

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK KELAS B1
DI RA PERWANIDA METRO**

Oleh:

**ADINDA HAFNI ZAHARA
NPM. 1801032001**



**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK KELAS B1
DI RA PERWANIDA METRO**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**ADINDA HAFNI ZAHARA
NPM. 1801032001**

Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :


Nama : Adinda Hafni Zahara
NPM : 1801032001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Yang berjudul : PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK KELAS
BI DI RA PERWANIDA METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

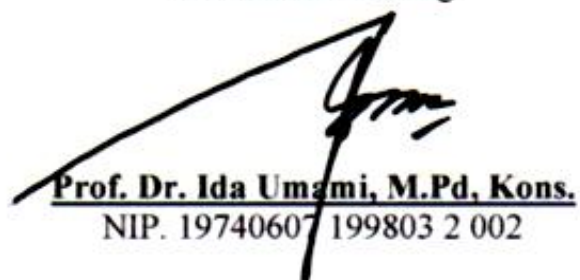
Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD



Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Metro, Mei 2023

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
KELAS B1 DI RA PERWANIDA METRO

Nama : Adinda Hafni Zahara

NPM : 1801032001

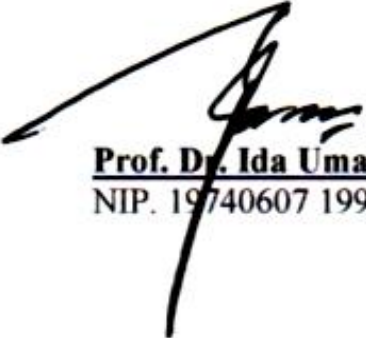
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Mei 2023
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3784 / (n. 23.1 / D / PP.00.9 / 06/2023

Skripsi dengan judul: “PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK KELAS B1 DI RA PERWANIDA METRO”, disusun oleh: ADINDA HAFNI ZAHARA, NPM. 1801032001, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin, 05 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.)

Penguji I : Revina Rizqiyani, M.Pd.)

Penguji II : Nihwan, M.Pd.)

Sekretaris : Alimudin, M.Pd.)



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Suhairi, M.Pd

NIP. 196206121989091006

ABSTRACT

APPLICATION OF THE ROLE PLAY METHOD IN IMPROVING THE LANGUAGE ABILITY OF B1 GRADE CHILDREN AT RA PERWANIDA METRO

**ADINDA HAFNI ZAHARA
NPM. 1801032001**

This research examines the application of role playing methods to develop children's language skills at RA Perwanida Metro in 2022. It can be said that children's language development at RA has not yet developed at RA experiences delays in their language development. One example, there are still children who are unclear in communicating, do not understand symbols and do not recognize some of the sounds they hear. Some of these children still experience language barriers which are marked by incidents when the teacher or their peers greet them.

Role playing is a learning method that gives children the opportunity to develop their imagination in portraying a character so that they can appreciate the characteristics of the character or object. By playing roles, of course, it will support children's ability to speak, that way children will express opinions, negotiate and find a middle ground for any problems that arise without feeling embarrassed.

This type of research is field research (field research) which is descriptive qualitative. The data source for this research is the primary data source, namely teaching staff at RA Perwanida Metro, while the secondary data source is documentation including school profiles and photographs of RA Perwanida Metro. The results of this study note that the application of the role playing method in the development of children's social behavior at RA Perwanida Metro has been well developed. The existence of the the role playing method used is very helpful and facilitates the teacher in achieving learning objectives. The results of applying the role playing method can stimulate children's language development more optimally, learning becomes more attractive to children and livens up the atmosphere.

Keyword : Early Childhood, Role Playing, Language Skills

ABSTRAK

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK KELAS B1 DI RA PERWANIDA METRO

**ADINDA HAFNI ZAHARA
NPM. 1801032001**

Penelitian ini mengkaji tentang pengaplikasian metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Perwanida Metro tahun 2022. Dapat dikatakan bahwa perkembangan bahasa anak di RA mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Salah satu contohnya, masih ada anak yang kurang jelas dalam berkomunikasi, kurang paham akan symbol-simbol dan belum mengenal beberapa bunyi yang didengarnya. Beberapa anak diantaranya masih mengalami hambatan dalam hal bahasa yang ditandai dengan kejadian pada saat guru atau teman sebayanya memberikan sapaan kepada mereka.

Bermain peran merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan imajinasinya dalam memerankan seorang tokoh agar mereka menghayat sifat-sifat dari tokoh atau benda tersebut. Dengan bermain peran tentunya akan menunjang kemampuan anak dalam berbicara, dengan begitu anak akan saling mengeluarkan pendapat, bernegosiasi dan menemukan jalan tengah bagi setiap persoalan yang muncul tanpa harus merasa malu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yaitu tenaga pengajar di RA Perwanida Metro, sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumentasi meliputi profil sekolah dan foto-foto RA Perwanida Metro.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pengaplikasian metode bermain peran dalam pengembangan perilaku sosial anak di RA Perwanida Metro sudah berkembang dengan baik. Adanya metode bermain peran yang digunakan sangat membantu dan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil pengaplikasian metode bermain peran dapat menstimulus perkembangan bahasa anak dengan lebih maksimal, pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian anak dan menghidupkan suasana.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Bermain Peran, Kemampuan Bahasa

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinda Hafni Zahara

NPM : 1801032001

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2023
Yang Menyatakan,



Adinda Hafni Zahara
NPM. 1801032001

MOTTO

﴿١﴾ إِنَّمَا يُوفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۖ

Artinya : " Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas." (Qs. Az Zhumar: 10) ¹

¹ Qs. Az Zhumar: 10

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah- Nya, maka dari lubuk hati yang terdalam penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Drs. H. Syahro, M.Sy dan Ibunda Titin Septina, SKM yang sangat peneliti sayangi, yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, mendoakan, memberikan motivasi serta dukungan demi keberhasilan peneliti.
2. Kakakku Hanif Alfarizi SM, S.T, dan Hafidz Nurul Izza yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilan peneliti.
3. Keluarga Besar Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya untuk saya. Khususnya pada Dosen Pembimbing Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons., yang telah membantu berupa arahan, petunjuk, dan bimbingan, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Teruntuk temanku Ajeng Rizky Safitri, Azzahra Indah Pratiwi dan semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah memberikan dukungan, motivasi dan semangat untuk menyelesaikan segala hambatan dalam skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan Dewan guru RA Perwanida Metro.
6. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program strata 1 (S1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA sebagai Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. H. Zuhairi, M.Pd, sebagai Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd, sebagai Ketua Program Studi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons, selaku Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan diterima dengan lapang dada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini.

Metro, Juni 2023

Peneliti,


Adinda Hafni Zahara
NPM. 1801032001

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vi
ABSTRAK BAHASA INDONEIA	vii
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DFATAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Perkembangan Bahasa Anak.....	10
1. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak	10
2. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	15
3. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	16
4. Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	17
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	19

B. Metode Bermain Peran	21
1. Definisi Metode Bermain Peran	21
2. Macam-Macam Bentuk Metode Bermain Peran	23
3. Tujuan dan Manfaat Metode Bermain Peran	25
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran.....	27
5. Langkah-Langkah Metode Bermain Peran	29
C. Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak	30
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Sifat Penelitian	35
B. Sumber Data.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
E. Teknik Analisa Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Temuan Umum	43
1. Deskripsi Lokasi penelitian	43
a. Sejarah RA Perwanida Metro	43
b. Profil RA Perwanida Metro	44
c. Visi, Misi dan Tujuan RA Perwanida Metro	46
d. Susunan Organisasi RA Perwanida Metro.....	47
e. Data Peserta Didik RA Perwanida Metro	48
2. Jawaban dari Hasil Penelitian.....	49
B. Temuan Khusus	61
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Data Tenaga Pendidikan RA Perwanida Metro	45
4.2 Data Peserta Didik Kelas B1 RA Perwanida Metro Tahun.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Susunan Organisasi RA Perwanida Metro.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan	74
2. Outline.....	75
3. Alat Pengumpul Data	78
4. Surat Izin <i>Pra-Survey</i>	82
5. Surat Balasan <i>Pra-Survey</i>	83
6. Surat Tugas	84
7. Surat <i>Research</i>	85
8. Surat Balasan <i>Research</i>	86
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi	87
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan	88
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Rpph)	89
12. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi	95
13. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	97
14. Foto Dokumentasi	102
15. Riwayat Hidup	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak dari lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar nantinya memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada usia dini, semua aspek perkembangan harus dikembangkan, karena perkembangan di masa kanak-kanak akan menentukan perkembangan selanjutnya. Salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa, dimana perkembangan bahasa ini berkaitan dengan perkembangan lainnya seperti bicara, menyimak, serta membaca. Menurut Dhieni, perkembangan bahasa anak meliputi empat aspek yaitu perkembangan berbicara, perkembangan menyimak, perkembangan membaca, dan perkembangan menulis.¹ Akan tetapi kemampuan bahasa anak merupakan satu hal yang penting karena akan merangsang anak untuk dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya.

Bahasa sendiri merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, berbagi pengalaman, belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi

¹Erlin Safitri dan Endang Purbaningrum, "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara A Kelompok B TK Muslimah Hayatul Wathon", Jurnal Mahasiswa, Vol. 3, No. 3, (2014), 2.

manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika pada usia dini aspek perkembangan bahasa selalu mendapatkan perhatian.²

Menurut Gordon Lewis dan Bedson salah satu metode untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini adalah dengan bermain peran.³ Bermain peran adalah bermain yang menggunakan daya khayal yaitu dengan memakai bahasa atau berperan, bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu, atau orang tertentu dan binatang tertentu, yang dalam dunia nyata tidak dilakukan.⁴

Dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran merupakan suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada para anak untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku, atau penghayatan seseorang, seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari. Dengan kata lain melalui metode ini anak belajar untuk menghargai perasaan orang lain dan belajar untuk bekerja sama dengan orang lain.

Dengan dilakukan kegiatan bermain peran tentunya akan menunjang kemampuan anak dalam berbicara, dengan begitu anak akan sudah dapat mengatakan 900-1000 kosakata, mengerti perintah, dapat menjalankan perintah dan dapat memahami perkataan teman sebaya, orang tua serta guru

²Henik Srihayai, "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kartika 1-4 Pekanbaru", dalam Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Vol. 5 No. 1, April-September 2016, 117.

³Citra Fajriani, Selia Dwi Kurnia, "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anaka Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone", dalam Jurnal Educhild, Vol. 2 No. 2, Desember 2020, 69.

⁴Dhieni Nurdiana, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 27.

di sekolah.⁵ Selain itu perkembangan bahasa anak seharusnya sudah memasuki tahap tinggi seperti menceritakan kejadian yang pernah dialami atau hanya kejadian-kejadian yang mereka imajinasikan, dapat memperkenalkan dirinya sendiri, serta dapat menjalankan 2 sampai 3 perintah.

Terkait temuan tersebut, maka peneliti berupaya meningkatkan stimulasi perkembangan bahasa anak dengan cara menggunakan metode bermain peran. Adapun cara yang akan peneliti berikan yaitu melalui metode yang diusahakan sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak, diantaranya untuk meningkatkan kosakata anak serta meningkatkan kemampuan bahasa anak agar dapat berkomunikasi, mengerti dan dapat menjalankan perintah serta dapat memahami perkataan teman, orang tua dan guru dalam suatu permainan sebagai pedagang.

Berdasarkan hal tersebut, kemudian peneliti mengamati perkembangan bahasa anak yang ada di RA Perwanida Metro tahun 2022 di kelas B1 yang terdiri dari 24 siswa. Dapat dikatakan bahwa 9 diantaranya mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Salah satu contohnya, masih ada anak yang kurang jelas dalam berkomunikasi, kurang paham akan simbol-simbol dan belum mengenal beberapa bunyi yang didengarnya. Beberapa anak diantaranya masih mengalami hambatan dalam hal bahasa yang ditandai dengan kejadian pada saat guru atau teman sebayanya memberikan sapaan kepada mereka.

⁵ Tiara Astari, "Penerapan Permainan Modifikasi Tapak Gunung untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di RA Mutiara, Ciputat", dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 1, Mei 2019, 43.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, dapat diperoleh bahwa metode bermain peran sudah lama diterapkan dan sudah dilakukan oleh guru RA Perwanida Metro. Untuk pelaksanaan metode bermain peran biasa dilakukan empat kali dalam satu bulan dan telah dilaksanakan secara maksimal.. Bermain peran yang ditetapkan disekolah biasanya mengajarkan tentang pedagang yang melakukan jual beli dengan menggunakan buah-buahan yang ada di kelas serta menyiapkan sebuah profesi pekerjaan seperti polisi maupun dokter kemudian anak diminta untuk mempraktikkannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nining Fatimah salah satu guru kelas B1 di RA Perwanida Metro yang menyatakan bahwa :

“Kemampuan bahasa anak di kelas ini memang belum berkembang, hal ini karena ada beberapa anak belum bisa menceritakan kembali cerita yang baru didengarnya, isi cerita yang diungkapkan anak tidak sama dengan yang baru diceritakan, saat pengenalan bahasa baru ketika di *review* banyak anak yang lupa dengan cerita yang didengar oleh anak, ketika ditanya jawaban anak tidak sesuai dengan pertanyaan.”

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengamati, mempelajari, dan memahami mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak yang terjadi di RA Perwanida Metro tahun 2022 di kelas B1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode bermain peran yang dilakukan oleh guru RA Perwanida Metro dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak?

2. Apa faktor yang menghambat perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode bermain peran?
3. Apa faktor yang mendukung perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode bermain peran?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Teoritis

Peneliti mengharapkan dalam pengamatan ini dapat memberikan kontribusi di dalam pendidikan, sebagai hal mendapatkan ilmu yang berguna dalam penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

b. Praktis

Pada bagian ini diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat khususnya dibidang kebaikan dalam pengamatan tentang penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak di PAUD serta sebagai bahan acuan untuk pendidikan lainnya yang dapat mempelajari lebih jauh tentang perkembangan bahasa pada anak.

D. Penelitian Relevan

1. Skripsi Hayatul Fitriyani yang berjudul Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun dengan menggunakan metode penelitian kualitatif . Hasil penelitian menjelaskan bahwa kegiatan bermain peran memiliki pengaruh terhadap kemampuan bahasa anak, dan dapat mengembangkan semua spek-aspek perkembangan anak termasuk perkembangan bahasa anak. ⁶ Peneliti sebelumnya mengeksplor metode bermain peran pada kemampuan bahasa anak, sedangkan peneliti sekarang membahas bagaimana metode bermain peran dapat dipergunakan untuk mengembangkan bahasa anak. Untuk kesamaannya terletak pada penggunaan proses bermain peran.
2. Skripsi Ana Islamiati yang berjudul Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini melalui kegiatan metode bercerita sudah baik, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak dapat ditingkatkan melalui metode tersebut.⁷ Peneliti sebelumnya meneliti upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak menggunakan metode bercerita gambar, sedangkan peneliti

⁶ Hayatu Fitriyani, "Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun," *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, 2020: 1-67.

⁷ Ana Islamiati, *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan* (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020).

sekarang membahas tentang bagaimana penerapan metode bermain peran dapat dipergunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Persamaannya terletak pada pengembangan bahasa anak.

3. Skripsi Widya Tria Puspita yang berjudul *Upaya Guru Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Media Kartu Huruf pada kelompok Usia 4-5 Tahun di RA Perwanida Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif . Hasil penelitian menjelaskan bahwa penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan perkembangan bahasa sudah berjalan dengan baik, penggunaan media kartu huruf ini berisi bentuk-bentuk huruf abjad dari huruf a-z guna untuk mengembangkan perkembangan bahasa.⁸ Peneliti sebelumnya meneliti upaya guru meningkatkan perkembangan bahasa melalui media kartu huruf, sedangkan peneliti sekarang membahas tentang bagaimana penerapan metode bermain peran dapat dipergunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Persamaannya terletak pada pengembangan bahasa anak.
4. Skripsi Uvi Liyana yang berjudul *Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Eduktif Puzzle di TK Mutiara Bangsaku Labuhan Ratu Bandar Lampung* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa guru belum menerapkan

⁸ Widya Tria Puspita, *Upaya Guru Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Media Kartu Huruf pada kelompok Usia 4-5 Tahun di RA Perwanida Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020* (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2021).

langkah-langkah bermain puzzle secara keseluruhan.⁹ Peneliti sebelumnya meneliti pengembangan bahasa anak melalui metode Eduktif Puzzle, sedangkan peneliti kontemporer membahas tentang penerapan metode bermain peran dapat dipergunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Persamaannya terletak pada pengembangan bahasa anak

5. Jurnal Farid Helmi Setyawan yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android dengan menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menjelaskan bahwa indikator peningkatan ketuntasan hasil belajar anak mengalami peningkatan dari siklus I 50% dan siklus II 83,3%.¹⁰ Peneliti sebelumnya meneliti kemampuan berbahasa anak usia dini melalui model pembelajaran audio visual berbasis android, sedangkan peneliti sekarang membahas tentang penerapan metode bermain peran dapat dipergunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Persamaannya terletak pada pengembangan bahasa anak.

Berdasarkan kelima penelitian di atas, dapat peneliti pahami bahwa masing-masing pembahasan sangat berkaitan dan ada beberapa persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Akan tetapi, terlihat adanya perbedaan yang mendasar dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan

⁹ Uvi Liyana, berjudul *Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Eduktif Puzzle di TK Mutiara Bangsaku Labuhan Ratu Bandar Lampung* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

¹⁰ Jurnal Farid Helmi Setyawan yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android* (Ngawi: STKIP Ngawi, Vol. 3 No. 2, 2016).

pada penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak di RA Perwanida Metro di kelas B1.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Definisi perkembangan adalah adanya suatu perubahan fungsi psikologis yang bersifat kualitatif, yaitu perubahan yang dapat dilihat melalui adanya kemampuan dalam bertingkah laku sosial, emosional, moral, maupun intelektual secara matang pada suatu individu secara berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga perkembangan (perubahan) pada tahap kehidupan sebelumnya mempengaruhi perkembangan pada periode sebelumnya.¹²

Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan, bahasa merupakan anugrah dari Allah SWT, yang dengan manusia dapat memahami dirinya, sesama manusia, alam, dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, perkembangan bahasa yaitu sesuatu alat komunikasi yang dilambangkan bunyi dan lambang bunyi. sama

¹² Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: IDEA Press, 2019), 1–2.

¹³ Endang Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 99.

halnya dengan anak yang mengucapkan bunyi suara seperti menginginkan sesuatu atau mengambil sesuatu dapat menjadikan sebagai isyarat untuk memberi tau apa yang terdapat di pikirannya.¹⁴ Makna perkembangan bahasa adalah sama dengan penguasaan bahasa yaitu proses pemilihan kosakata, kemampuan menyusun kata-kata sederhana, sampai pada kemampuan menyusun tata bahasa sederhana maupun kompleks.¹⁵

Sedangkan definisi Anak Usia Dini menurut *National Association For The Education Young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa “anak usia dini atau *Early Childhood* merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak. Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, emosi dan aspek perkembangan yang lain. Artinya terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini maka akan mengakibatkan terhambatnya pada masa selanjutnya.¹⁶

Untuk melakukan perkembangan bahasa terhadap anak usia dini, peran orang tua sebagai pendidik utama yaitu dapat mengajarkan berbagai

¹⁴Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Metro-Lampung: CV. Laduny Alifatama, 2016), 5.

¹⁵ Yanuari Cristy, “Perkembangan Bahasa Pada Anak”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 2, November 2017, 59.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 1–2.

macam kosakata dan dapat juga mengajak anak melakukan interaksi melalui buku cerita bergambar yang membuat anak paham apa yang dikatakan orang tuanya. Bahkan untuk melakukan perkembangan bahasa terhadap anak dapat dilakukan mulai dari anak masih berada di dalam kandungan, maka dari itu banyak calon ibu yang biasanya mengajak calon anaknya berbicara.

Perkembangan bahasa anak melewati beberapa tahap dimulai dari usia 3 sampai 6 bulan. Bayi biasanya mengucapkan kata pertamanya pada usia 10 sampai 13 bulan. Pada usia 24 bulan bayi biasanya mulai 36 memadukan dua kata. Pada tahap ini bayi dengan cepat memahami arti penting dari bahasa untuk berkomunikasi. Mereka menciptakan fase seperti “itu buku”, “mama papa”. Pada saat bayi menginjak usia anak-anak 4-6 tahun, pemahaman mereka terhadap sistem aturan bahasa mulai meningkat, sistem aturan ini mencakup *Fonologi* (sistem suara), *Morfologi* (aturan untuk mengombinasikan unit makna minimal), *Sintaksis* (aturan membuat kalimat), *Semantik* (sistem makna) dan *Pragmatis* (aturan penggunaan dalam setting sosial).¹⁷

Perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi perkembangan sebagai berikut:

- a. Fonologi, beberapa anak usia prasekolah memiliki kesulitan dalam mengucapkan kelompok konsonan (misalnya, str... seperti setrika),

¹⁷ John Santrock W, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2008), 71.

mengucapkan beberapa fomen yang lebih sulit ...r, misalnya, masih merupakan masalah bagi anak.

- b. Morfologi bahwa pada kenyataannya anak-anak itu juga dapat mengembangkan ungkapannya lebih dari dua kata-kata setiap kalimatnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah mengetahui morfologisnya, misalnya membuat kata kerja aktif atau pasif, “kakak memukul saya dan saya dipukul kakak”.
- c. Sintaksis, bahwa anak-anak belajar dan menerapkan secara aktif aturan-aturan yang dapat ditentukan pada tingkat sintaksis. Anak-anak dapat mengembangkan kalimatnya dengan dua kata lebih, mereka mulai berbicara dengan urutan kata yang menunjukkan suatu pendalaman yang meningkat terhadap aturan yang kompleks tentang bagaimana kata-kata seharusnya diurutkan, misalnya untuk membuat kalimat positif (pernyataan), seharusnya kata benda (sebagai obyek) mendahului kata kerja (predikat), seperti Adi membawa buku bukan membawa Adi buku.
- d. Semantik, bahwa begitu anak sudah mampu menggunakan kalimat lebih dari kata, anak-anak sudah mulai mampu mengembangkan pengetahuan tentang makna dengan secepatnya.
- e. Pragmatik adalah penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks-konteks yang berbeda.¹⁸

¹⁸ Soenjono Darjowidjojo, *Psikolinguistik* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010), 24.

Terdapat perbedaan alam perkembangan bahasa anak laki-laki dengan perempuan dengan keluarga yang sama, hal ini lebih cepat anak perempuan, begitupun dalam pengaruh orangtua pada percakapan maupun ucapan dapat mempengaruhi bahasa pada anak usia dini.¹⁹ Perkembangan bahasa anak didapatkan dari keluarga, lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah. Pada saat anak usia balita biasanya anak mengoceh dengan orang tua atau lingkungannya, dengan begitu sebaiknya untuk direspon supaya dapat mengasah vokalisasi anak, artinya supaya anak dapat terus aktif dalam meraba dengan mengucapkan kata-kata yang dapat dipahami.²⁰

Oleh sebab itu pengembangan bahasa anak di taman kanak-kanak disusun sedemikian rupa agar anak dapat memenuhi kebutuhannya. Diharapkan masalah ruang lingkup pengembangan bahasa di taman kanak-kanak ini dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini yaitu suatu perubahan progresif, adaptif secara teratur karena proses kematangan dan pengalaman disertai dengan sistem tanda bunyi atau lambang bunyi dan disepakati untuk dijadikan alat komunikasi serta mengidentifikasi diri yang terjadi sepanjang rentang kehidupan manusia.

¹⁹ Muhamad Usman, *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain Dan Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)* (Yogyakarta: Deepublish: CV Budi Utama, 2015), 3.

²⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan anak usia dini: pengantar dari berbagai aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011) 73-74.

2. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa sebagai alat ekspresi diri dan sebagai alat komunikasi memiliki beberapa tahapan perkembangan. Tahap perkembangan bahasa akan meningkat seiring dengan penambahan usia anak. Secara umum tahap-tahap perkembangan anak terbagi ke dalam beberapa rentang usia, tahap perkembangan ini yaitu sebagai berikut:²¹

- a. Tahap I (Pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - 1) Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama sampai bulan keenam di mana anak mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
 - 2) Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- b. Tahap II (linguistik) . Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:
 - 1) Tahap holafrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak yang kurang lebih dapat mencapai 50 kosa kata.
 - 2) Tahap Frasa (1-2 tahun), anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Pada tahap ini anak juga sudah memiliki perbendaharaan kata sampai dengan 50-100 kosa kata.

²¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)* (Ciputat: Kencana Prenada Media Group, 2011), 75-76.

- c. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5, tahun).
Pada tahap ini anak sudah membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti S-P-O anak dapat memperpanjang kata menjadi kalimat.
- d. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Pada tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat Sederhana dan kalimat kompleks.

Dari penjelasan di atas, perkembangan bahasa anak usia dini merupakan suatu perubahan progresif, adaptif secara teratur sebab dalam proses kematangan dan pengalaman disertai dengan sistem tanda bunyi atau lambang bunyi dan disepakati untuk digunakan sebagai salah satu alat komunikasi, mengidentifikasi diri yang terjadi sepanjang rentang kehidupan manusia serta memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dengan lawan bicara.

3. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya TK memiliki karakter sendiri, Jamaris membagi 2 karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini yaitu:²²

- a. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia 4 Tahun
 - 1) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak, anak sudah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.

²² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2011), 75–76.

- 2) Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaksi bahasa yang digunakan.
- 3) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan.

b. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anaka Usia 5-6 Tahun

- 1) Sudah dapat menggunakan lebih dari 2500 kosa kata.
- 2) Lingkup kosakata yang dapat diungkapkan anak menyangkut warna, bentuk, suhu, bau, perbedaan, keindahan, rasa, ukuran, perbandingan jarak.
- 3) Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengar yang baik
- 4) Perkembangan dan pengembangan anak usia dini dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- 5) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain.²³

4. Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut peraturan Menteri Pendidikan No. 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Menjelaskan bahwa tingkat perkembangan bahasa di bagi menjadi sebagai berikut.²⁴

²³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2011), 79–80.

²⁴ Sari, *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Bahasa Anak-Anak* (Surabaya: Bina Karya, 2010), 98.

- a. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, meliputi:
 - 1) Mengetahui maksud dari pertanyaan yang diberikan,
 - 2) Mampu menjawab pertanyaan dengan baik,
 - 3) Mampu menjawab sesuai dengan pertanyaan.
- b. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, meliputi:
 - 1) Menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf yang sama,
 - 2) Menyebutkan nama buah yang memiliki awalan yang sama,
 - 3) Mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama.
- c. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan menulis dan berhitung, meliputi:
 - 1) Anak memperhatikan ketika melakukan kegiatan belajar dan menirukan,
 - 2) Menyebutkan nama benda yang ada di sekitar,
 - 3) Menyebutkan huruf konsonan dan vocal.
- d. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat, predikat, keterangan) meliputi:
 - 1) Anak berkomunikasi dengan kalimat yang berstruktur,
 - 2) Mampu membuat pertanyaan dengan baik,
 - 3) Mampu menjawab pertanyaan dengan baik.
- e. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, meliputi:

- 1) Mampu mengungkapkan pendapat,
 - 2) Mampu menceritakan kembali kejadian yang ia alami.
- f. Melanjutkan sebuah cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, meliputi:
- 1) Anak mampu menyambung cerita yang disampaikan dengan baik,
 - 2) Dapat menyampaikan cerita yang telah didengar dengan ringkas.
- g. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita, meliputi:
- 1) Anak mampu bercerita dengan menggunakan intonasi,
 - 2) Anak mampu bercerita sambil berekspresi.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa sebagai salah satu pendukung dalam perkembangan kognitif. Seorang anak yang dikatakan lambat dalam berbahasa dapat mempengaruhi kemampuan komunikasinya dalam kehidupan sehari-harinya baik secara pribadi maupun di lingkungan sosialnya. Pengaruh yang dirasakan oleh anak menyebabkan anak mengalami sulitnya belajar, bersosialisasi, berinteraksi dengan orang lain, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan kedepannya nanti.²⁵

²⁵ Lilis Sumaryanti, "Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak," *Muaddib*, No. 1 (2017): 80.

Terdapat faktor-faktor secara umum yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak diantaranya, sebagai berikut ini:²⁶

- a. Kesehatan merupakan faktor utama yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, anak di dalam kandungan hingga tumbuh besar diasuh oleh keluarganya terutama pada usia awal kehidupannya. Anak diajak untuk berbincang meskipun anak belum dapat membalasnya, namun anak sudah dapat merespon dengan ekspresinya. Ketika pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit-sakitan biasanya anak lebih banyak dikategorikan dapat mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasa. Sehingga perlunya diperhatikan betul dalam proses mengembangkan bahasa anak, karena dengan adanya keterlambatan utamanya anak dapat kesulitan dalam berinteraksi.
- b. Intelegensi. Intelegensi diartikan sebagai kelebihan dalam berfikir, perkembangan bahasa anak ini dapat dikaitkan dengan kognitif atau tingkat intelegensinya. Saat memiliki kecerdasan tinggi belajar berbicara lebih cepat dan memperlihatkan penguasaan bahasa yang lebih unggul dibanding anak yang memiliki tingkat kecerdasannya rendah lebih lambat dalam berbahasa.
- c. Status Sosial Ekonomi. Beberapa tentang studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan hal ini menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam

²⁶ Hilda Zahra Lubis, "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah," *Jurnal Raudhah*, No. 2 (2018): 7-8.

perkembangan bahasanya dibandingkan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan) perkembangan bahasa anaknya.

- d. Jenis Kelamin. Pada tahun usia pertama anak, tidak ada perbedaan vokalisasi antara laki-laki dan perempuan. Namun mulai usia dua tahun, anak perempuan menunjukkan bahwa perkembangan bahasa atau komunikasi yang dilakukan lebih pesat dibanding dengan perkembangan anak laki-laki.
- e. Hubungan Keluarga. Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar melatih dan memberikan contoh berbahasa dengan anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak memfasilitasi perkembangan bahasa anak, namun hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak dapat mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya.

B. Metode Bermain Peran

1. Definisi Metode Bermain Peran

Secara bahasa metode diartikan sebagai suatu sistem cara kerja yang teratur untuk memudahkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Pemilihan Metode yang tepat dalam setiap pembelajaran sangat diperlukan supaya suasana pembelajaran tidak

memunculkan rasa bosan dan menjenuhkan.²⁷ Montessori berpendapat tentang bermain “*Bermain yaitu aktivitas penjelajahan indrawi anak sebagai pondasi yang penting bagi anak-anak dalam mengenal dan menaklukan lingkungan sekitarnya.*”²⁸

Adapun senada dengan pendapat Montessori di atas, Hurlock menyatakan pendapatnya mengenai bermain bahwasannya “*dalam mendidik anak tidak ada hal lain yang lebih benar kecuali belajar melalui kegiatan bermain*”.²⁹ Adapun saat bermain anak tentu sudah menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dengan koleganya, lingkungannya atau hanya sekedar menyatakan pikirannya (*thinking aloud*). Sering sekali melihat anak saat bermain sendiri ia sering mengucapkan kata-kata seakan-akan ia bercakap-cakap dengan diri sendiri. Namun sebenarnya ia sedang membahasakan apa yang ada di dalam pikirannya. Peristiwa seperti itu menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan. Ketika anak bermain dengan teman mereka juga saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, maka secara tidak langsung anak sedang belajar bahasa.³⁰

²⁷Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 161-162.

²⁸ Heru Kurniawan, Marwany, and Anisatul Laely, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), 71.

²⁹ Heru Kurniawan, Marwany, dan Anisatul Laely, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, 88.

³⁰ Khadijah and Armanila, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini* (Perdana Publishing, 2017), 28-29.

Metode bermain sebagai metode atau cara yang mempergunakan permainan atau mainan yang menggunakan media atau non media sebagai kegiatan dalam mengembangkan pembelajaran bagi anak. Piaget menjelaskan, bermain itu tanggapan yang diulang-ulang karena memunculkan rasa senang fungsional. Selain itu menurut Bettelheim, kegiatan bermain merupakan kegiatan yang tidak memiliki peraturan lain kecuali yang diterapkan pemain itu sendiri dan tidak ada hasil akhir.³¹ Permainan yang memiliki jenis berbeda bertujuan guna menstimulasi kecerdasan bahasa anak usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun diantaranya yaitu, permainan gambar buah, permainan huruf yang sama, permainan bertukar nama, permainan kata huruf, permainan tata suku kata, dan lain sebagainya.³²

2. Macam-Macam Bentuk Metode Bermain Peran

Pembentukan pola dalam bermain peran disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang menuntut bentuk partisipasi tertentu sebagai pemain, pengamat dan pengkaji dalam permainan. Terdapat tiga macam bentuk dalam bermain peran diantaranya:³³

- a. Bermain Peran Tunggal/Single Role-Playing. Tunggal diartikan sebagai pemain individu yang bertindak sebagai pengamat pada permainan yang dilakukan atau sedang dipertunjukkan. Dalam permainan ini bertujuan supaya seseorang yang memainkan dapat

³¹ Khadijah dan Armanila, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Perdana Publishing, 2017), 168.

³² Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, 80-86.

³³ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 20.

memiliki sikap dan nilai yang diharapkan pada permainan tersebut dan dapat menjadikan dirinya memetik hikmah dalam permainan tersebut menjadi lebih baik lagi.

- b. **Bermain Peran Jamak/Multiple Role-Playing.** Pada bagian ini peran beberapa anak dijadikan kelompok dan terbagi pada tugas yang saling membantu dan sesuai dengan perannya sehingga terbentuknya peran yang sesuai dengan yang disesuaikan dengan banyaknya peran yang dibutuhkan. Hal ini sama halnya dengan peran tunggal, pada peran jamak seseorang dapat meningkatkan nilai dan sikap untuk menjadi lebih baik selain itu juga dapat mengembangkan komunikasi sehingga dalam satu kelompok dapat berkolaborasi dengan baik seperti saling bekerjasama, mendalami peran yang dimainkan, dan sebagainya.
- c. **Bermain Peran Ulangan/Role Repetition.** Peranan utama dalam sebuah film dapat dilakukan oleh anak secara bergantian. Hal ini anak dapat belajar melakukan, mengamati, dan membandingkan perilaku yang dimainkan pemeran sebelumnya. Seperti melihat relevan yang sama dengan yang akan dimainkan supaya dapat melihat hal yang baik menjadi lebih baik lagi, selanjutnya anak dapat mencontoh tingkah, sikap, cara bekerjasama dengan sesama tim. Dengan begitu film atau peran yang akan ditayangkan dapat menjadi lebih memuaskan dari yang sebelumnya.

3. Tujuan Dan Manfaat Metode Bermain Peran

Kegiatan bermain peran memerlukan mental serta bahasa yang cukup baik supaya dapat memaksimalkan hasil, dengan bermain peran anak akan belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran yang berbeda, perilaku orang lain, serta memikirkan perilaku dirinya. Dalam bermain peran ini sebagai pemberian sampel peran dalam kehidupan anak bilamana terdapat hal-hal yang dapat dimanfaatkan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Proses ini memberikan sarana yang positif bagi anak untuk mengasah perasaannya, mendapatkan gagasan, dan pemahaman yang berpengaruh pada sikap, nilai, persepsinya, mengembangkan keterampilan, sikap dalam memecahkan masalah, dan memahami pelajaran dengan berbagai macam cara.³⁴

Sehingga bermain peran dinilai dapat bermanfaat bagi anak saat nanti telah turun dilingkungan masyarakat kelak yang nyata bukan permainan lagi karena anak atau seseorang akan mendapatkan dirinya dalam situasi dimana begitu banyak peran yang terjadi, seperti dalam lingkungan keluarga, bertetangga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja dan lain sebagainya, dimana seseorang berasumsi dengan peran-peran yang dimainkan oleh banyak orang tersebut memungkinkan penilaian negatif dan positif jadi perlunya ketelitian dalam menyikapi. Menurut Hartely, Frank dan Goldenson dalam Moeslichatoen terdapat 8

³⁴ Hamzah B. Uno, *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 26.

manfaat/fungsi dalam bermain bagi anak, yang dapat diterapkan pada metode bermain peran diantaranya yaitu:³⁵

- a. Mengikuti kegiatan atau aktivitas yang orang dewasa lakukan seperti halnya mencontoh ibu memasak di dapur dengan permainannya, sopir yang sedang membawa penumpang, dokter mengobati orang sakit, bapak polisi yang mengatur jalan lalu lintas, dan sebagainya.
- b. Anak mencontoh perilaku atau peran yang dilakukan oleh seseorang di dalam kehidupan nyata. Semisal guru mengajar di kelas, petani menggarap sawah, ayah membersihkan kebun, dan sebagainya.
- c. Sebagai contoh untuk menggambarkan kegiatan keluarga yang terdapat di dalamnya, seperti saat ibu mengajarkan adik di rumah, ayah membaca Koran, ibu menyuruh untuk membantu pekerjaan rumah, dan sebagainya.
- d. Sebagai pelampiasan suatu perasaan yang membutuhkan tenaga yang besar, seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air dan sebagainya.
- e. Sebagai pelampiasan untuk dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri, melanggar lalu lintas, menjadi pembohong, dan menjadi anak nakal.
- f. Sebagai kegiatan rutinitas harian yang dilakukan di rumah yang menjadi peran seperti gosok gigi, sarapan pagi, naik angkutan kota, membantu ibu di rumah, mengerjakan tugas sekolah, dan sebagainya.

³⁵ Moeclichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 33.

- g. Menggambarkan perilaku tentang pertumbuhan misalnya, semakin bertambah tinggi tubuhnya, Semakin bertambah berat badannya, semakin gemuk badannya, dan semakin dapat berlari cepat.
- h. Sebagai penetas permasalahan dan mencoba berbagai penyelesaian dalam masalah seperti menghias ruangan, menyiapkan jamuan makan, dan pesta ulang tahun.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bermain Peran

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda, untuk diterapkan di dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Maka dari itu seorang guru harus pintar memanfaatkan kelebihan suatu metode tersebut dan hendaknya mempunyai strategi untuk mengatasi kekurangan metode tersebut. Kelebihan metode bermain peran diantara lain:³⁶

- a. Peserta didik akan merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.
- b. Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan di antara peserta didik.

³⁶ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2001), 231.

- d. Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi pendidik, karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh pendidik.
- e. Anak melatih dirinya sendiri untuk mengingat dan memahami benda yang akan diperankannya (membantu daya ingat anak).
- f. Anak akan terlatih untuk kreatif dan inisiatif.
- g. Menumbuhkan kerja sama antar pemain. Bakat yang masih terpendam pada diri anak dapat dikembangkan sehingga kemungkinan muncul bakat seninya.
- h. Anak akan terbiasa untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- i. Pembendaharaan kata anak dapat dibina sehingga menjadi bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.

Adapun beberapa cara untuk mengatasi kelemahan dalam bermain peran ini diantaranya yaitu:³⁷

- 1) Guru harus menerangkan kepada anak, bahwasanya dengan metode bermain peran ini diharapkan anak lebih terampil dalam berbahasa karena guru menunjuk anak untuk berkomunikasi dengan anak lain.
- 2) Guru harus memiliki masalah yang urgen sehingga akan menarik minat anak.
- 3) Agar anak dapat memahami peristiwa yang dilakukan, guru harus bisa menceritakan sembari mengatur adegan pertama.

³⁷ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2001), 232.

- 4) Materi pelajaran yang akan disampaikan harus sesuai dengan waktu yang tersedia.

5. Langkah-Langkah Metode Bermain Peran

Agar proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain peran ini tidak mengalami kekakuan, maka perlu adanya langkah-langkah yang harus dipahami terlebih dahulu. Langkah-langkah tersebut perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode bermain peran ini sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berjalan dengan semaksimal mungkin. Menurut Yuliana Nuraini dan Bambang Sujiono langkah-langkah bermain peran diantaranya sebagai berikut.³⁸

- a. Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan.
- b. Guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain.
- c. Guru memberi pengarahan sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama.
- d. Guru membagikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok, agar tidak berebut saat bermain.
- e. Guru sudah menyiapkan alat sebelum anak bermain.
- f. Anak bermain sesuai tempatnya, anak bisa pindah apabila bosan.

³⁸ Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT Indeks, 2010), 81.

- g. Guru hanya mengawasi mendampingi anak dalam bermain, apabila dibutuhkan anak guru dapat membantu, guru tidak banyak bicara dan tidak banyak membantu anak.

C. Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak

Dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari sebuah metode yang digunakan oleh seorang pendidik. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satunya yang digunakan yaitu metode bermain.

Bermain merupakan kebutuhan anak yang paling mendasar, saat anak berinteraksi dengan dunia sekitarnya dengan bermainlah mereka melakukannya. Batasan mengenai bermain menjadi penting untuk dipahami karena berfungsi sebagai parameter, dalam menentukan sejauh mana aktifitas yang dilakukan anak bisa dikategorikan dalam bentuk bermain atau bukan bermain.³⁹

Konsep bermain yang mempunyai nilai edukatif yang diberikan pada anak mampu merangsang imajinasi dan daya intuitif pada kebiasaan anak. karena bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Agar dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional yang baik, maka pendidik harus menerapkan metode yang menyenangkan misalnya menggunakan metode bermain peran (*role playing*).

³⁹ Euis Ningsih, "Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Menumbuhkn Ketrampilan Berbahasa Anak Usia Dini" Vol. 2, No. 2 (September 2013): 131.

Metode bermain peran (*role playing*) adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia perankan.⁴⁰

Model ini dirancang untuk membantu siswa mempelajari nilai-nilai sosial dan moral dan pencerminannya dalam perilaku. Di samping itu model ini digunakan pula untuk membantu para siswa mengumpulkan dan mengorganisasikan isu-isu moral dan sosial, mengembangkan empati terhadap orang lain, dan berupaya memperbaiki keterampilan sosial.⁴¹

Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini adalah aspek kemampuan berbahasa. Kemampuan ini diperlukan sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik teman sesusianya maupun dengan orang yang lebih dewasa dari segi umurnya.⁴² Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dan sama pentingnya.

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan

⁴⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 163.

⁴¹ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 155.

⁴² Henik Srihayati, "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kartika 1-4 Pekanbaru," *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 5, No. 1 (2016): 115.

berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain.⁴³

Dalam mengungkapkan sesuatu tentunya anak memerlukan kemampuan bahasa yang dapat dipahami oleh lawan bicaranya supaya dapat diartikan, dengan begitu dengan metode bermain peran, salah satu manfaatnya dapat dikembangkan melalui ungkapan-ungkapan yang tanpa sadar digunakan sebagai alat komunikasi, serta dalam metode ini anak terlihat senang sebab bermain sebagai dunia anak. Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara ilmiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya sebagai alat bersosialisasi, selain itu bahasa juga merupakan suatu cara merespon orang lain.⁴⁴

Kemampuan berbahasa anak yang baik akan memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain baik lisan ataupun tulisan. Dengan berkomunikasi anak akan mendapatkan informasi baru sehingga pengetahuan anak akan bertambah.⁴⁵ Oleh karena itu melalui metode bermain, kemampuan bahasa pada anak akan semakin berkembang melalui pembelajaran yang menyenangkan. Pada umumnya anak-anak usia dini biasanya sangat asyik melakukan permainan seperti masak-masakan, dokter-dokteran atau karakter

⁴³ Henik Srihayati, "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kartika 1-4 Pekanbaru," *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 5, No. 1 (2016): 116.

⁴⁴ Farid Helmi setiawan, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 3, No. 2 (Oktober 2016): 92-93.

⁴⁵ Citra Fajriani, Selia Dwi Kurnia, "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anaka Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone," *Educhild*, Vol. 2, No.2 (Desember 2020): 74.

lainnya yang sering dilihat di lingkungan sekitar. Maka dalam permainan tersebut, mereka menirukan berfantasi dengan peran yang sedang dimainkan.

Dengan berfantasi dan menirukan kegiatan peran tersebut, secara tidak langsung kemampuan bahasa anak dapat terasah dari apa yang pernah mereka lihat atau juga pengalaman mereka pada satu bidang peran tertentu, lalu mereka praktekkan pada permainan tersebut sehingga akan mengasah kemampuan berbicara, berkomunikasi, serta berinteraksi terhadap lingkungan di sekitarnya. Misalnya, mereka akan tahu jika dokter itu membantu menyembuhkan orang sakit dan polisi membantu menangkap orang jahat, dll.

Melalui bermain peran, peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan memerankan sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.⁴⁶

Agar metode ini terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kemauan peserta didik. Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode bermain peran, sebagai berikut:

- a. Masalah yang dijadikan tema cerita hendaknya dialami sebagian besar peserta didik.
- b. Penentuan pemeran hendaknya secara sukarela dan motivasi dari guru.
- c. Jangan terlalu banyak di “sutradarai” biarkan peserta didik mengembangkan kreatifitasnya dan spontanitas.

⁴⁶ Luh Putu Ayu Laheri Dewi, Desak Putu Parmiti, dan Nice Maylani Asril, “Implementasi Metode Bermain Peran Berbantuan Media Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B,” *Jurnal PG PAUD* 3, no. 1 (2015): 3.

- d. Kesimpulan diskusi dapat di resumekan oleh guru.
- e. Bermain peran bukanlah sandiwara atau drama biasa melainkan merupakan situasi sosial yang ekspresif dan hanya dimainkan satu babak saja.⁴⁷

Tenaga pendidik/guru juga perlu mengusahakan suasana bermain yang menyenangkan dan mencegah timbulnya kecemasan atau praduga jelek. Selain itu pada akhir latihan, sebaiknya jangan melakukan umpan baik dan menarik, karena dalam hal ini tenaga pendidik/guru bertindak sebagai wasit.

⁴⁷ Istirani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Cet. Ke-3 (Medan: Media Persada, 2014), 78–82.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) atau dianggap juga sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode pengumpulan data kualitatif, ide pokoknya adalah penelitian berawal dari lapangan untuk melakukan pengamatan mengenai fenomena.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹ Pendekatan kualitatif menekankan pada penalaran, definisi suatu situasi tertentu dan lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam perkembangan bahasa anak melalui interaksi dengan guru RA Perwanida Metro dengan mempergunakan pendekatan bermain peran.

2. Sifat Penelitian

Melihat dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun

⁴⁸ Lex J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

⁴⁹ *Ibid*, 4.

suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁵⁰ Dengan sifat penelitian tersebut, peneliti ini dapat mengkaji persoalan secara objektif dari objek yang diteliti, dari data yang diperlukan. Sifat penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak terealisasi dengan baik.

Maka dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang upaya guru untuk menerapkan metode bermain peran dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak di RA Perwanida Metro tahun 2022 di kelas B1.

B. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵¹ Sedangkan mengenai sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang bersumber dari ungkapan para pelaku peristiwa itu sendiri dan saksi mata yang terlibat atau mengetahui peristiwa tersebut.⁵² Adapun sumber data primer merupakan data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, tingkah laku subyek yang bisa dipercaya, dalam hal ini adalah narasumber

⁵⁰ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Cet Ke-7 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Edisi Revisi VI, Cet ke-14, 129

⁵² Sukardi, *Metodologi Peneliian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 205

yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.⁵³ Jadi sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah melalui wawancara dengan guru di RA Perwanida Metro.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.⁵⁴ Data sekunder ini berguna untuk mendapatkan data dari murid dan guru mengenai kesulitan apa yang dihadapi murid dalam mengikuti kegiatan bermain peran tersebut.

Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau dari pihak lain. Manfaat dari data sekunder ini adalah lebih meminimalkan waktu dan biaya, mengklasifikasikan permasalahan-permasalahan, menciptakan tolak ukur untuk mengevaluasi data primer dan memenuhi kesenjangan-kesenjangan informasi.

Jenis data sering disebut juga data eksternal. Adapun data sekunder yang peneliti gunakan adalah profil, kurikulum, jadwal harian, maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) di RA Perwanida Metro.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Posedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipt, 2010), 22.

⁵⁴ Sukardi, *Metodologi Peneliiian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 205

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁵⁵

Berdasarkan hal tersebut, akan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁶ Dapat disimpulkan bahwa observasi digunakan untuk proses penelitian yang berkenaan langsung dengan perilaku manusia sesuai dengan peristiwa aktual.

Pelaksanaan observasi dibagi menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*non participant observation*). Di dalam observasi non partisipan terdapat dua golongan yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, menggunakan observasi non partisipan yakni peneliti tidak terlibat dengan aktivitas objek diteliti melainkan hanya sebagai pengamat saja. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data seperti kegiatan-kegiatan pembelajaran mengenai bagaimana

⁵⁵ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 224.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 203.

pengaplikasian metode bermain peran dalam pengembangan bahasa anak di RA Perwanida Metro.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide secara mendalam mengenai topik yang sedang diteliti melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan untuk diajukan kepada responden.⁵⁷ Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan diteliti yaitu guru kelas B1 di RA Perwanida Metro. Semua itu dilakukan untuk mendapatkan data pengaplikasian metode bermain dalam mengembangkan bahasa anak di kelas B1 RA Perwanida Metro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental diri seseorang.⁵⁸

Beberapa data yang dihimpun dengan menggunakan teknik ini adalah dokumen-dokumen RA Perwanida Metro antara lain profil RA tersebut, visi misi, struktur organisasi, data guru dan murid, dokumentasi

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 317-319.

⁵⁸ *Ibid.*, 82.

proses metode bermain peran, serta dokumentasi hasil wawancara dan arsip-arsip lain yang berfungsi untuk melengkapi data dalam penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik menjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam hal ini maka harus digunakan teknik-teknik untuk memeriksa data yang memuat tentang usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Untuk itu perlu diuji kredibilitasnya, adapun cara atau teknik mengecek kredibilitasnya adalah dengan triangulasi.⁵⁹

Teknik yang digunakan dalam mengecek keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik mendapat data dari tiga sudut yang berbeda atau teknik pengumpulan data yang berarti tidak hanya menggunakan satu teknik saja tetapi dengan menggabungkan.⁶⁰ Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.⁶¹ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sumber dilakukan dengan cara mewawancarai sumber berbeda.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 368

⁶⁰Djamil, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), 93

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 368

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti dikumpulkan, maka tahap selanjutnya yang peneliti akan lakukan adalah menganalisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶² Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang memiliki tahap di dalamnya yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu diperlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶³

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 335

⁶³ *Ibid.*, 338

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif paling sering dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁴

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁵

⁶⁴ *Ibid.*, 341

⁶⁵ *Ibid.*, 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah RA Perwanida Metro

Raudhatul Athfal Perwanida Metro berdiri pada tanggal 11 Mei 1987, dan merupakan gagasan dari ibu-ibu yang tergabung dalam Organisasi Dharma Wanita Kantor Departemen Agama Kota Metro. Pada tahun 1987, namanya adalah TK Perwanida dengan nomor izin dari Dinas Pendidikan Provinsi Lampung dengan nomor 00412020144 yang beralamat di Jl. Subing No. 9 Kecamatan Metro raya Kabupaten Lampung Tengah.⁶⁶

Seiring berkembangnya waktu, nama TK Perwanida berubah menjadi RA Perwanida di tahun 1990 dengan izin operasional No 13/RA/LT/1990. Pada tahun 2000, RA Perwanida berganti nama jalan yaitu Jl. Brig Jend Sutowo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. Dengan nomor NPSN 69732114, nomor NSM 101218720001. Kemudian pada tahun 2021, RA Perwanida memperpanjang izin operasional dengan nomor 001/IJOP.PJ/3/2001 tertanggal 15 Maret 2021.⁶⁷

⁶⁶ Hasil Dokumentasi RA Perwanida, pada Tanggal 16 Januari 2023.

⁶⁷ *Ibid.*,

Pada tahun 1987, Kepala RA Perwanida yaitu Maryam, BA dengan ketua Yayasannya yaitu ibu Hilda Wati Salim. Pada tahun 1990, Kepala RA Perwanida yaitu Alm. Mai Yuni, pada tahun 1995 sampai 2023 ini Kepala RA Perwanida yaitu Dra. Kustantinah.⁶⁸

Adapun Yayasannya yaitu:

- 1) Tahun 1987 Ketua Yayasan yaitu Ibu Hilda Wati Salim.
- 2) Tahun 1989 Ketua Yayasan yaitu Ibu Satibi.
- 3) Tahun 1990 Ketua Yayasan yaitu Ibu Hilda Wati Salim.
- 4) Tahun 1995 Ketua Yayasan yaitu Ibu Sri rahayu Abdullah,
- 5) Tahun 2000 Ketua Yayasan yaitu Ibu Azhari Muhtar.
- 6) Tahun 2005 Ketua Yayasan yaitu Ibu Dahlia Wati (Alm).
- 7) Tahun 2010 Ketua Yayasan yaitu Ibu Asna Neli.
- 8) Tahun 2013 Ketua Yayasan yaitu Ibu Asih Kusmia.
- 9) Tahun 2017 Ketua Yayasan yaitu Ibu Eni Agustina.
- 10) Tahun 2019 Ketua Yayasan yaitu Ibu Alpi Yusup.
- 11) Tahun 2023 Ketua Yayasan yaitu Ibu Ernayanti.

b. Profil RA Perwanida Metro

1) Identitas sekolah

- | | |
|-------------------|----------------------|
| a) NSM | : 101218720001 |
| b) NPSN | : 69732114 |
| c) Nama sekolah | : RA Perwanida Metro |
| d) Kepala Sekolah | : Dra. Kustantinah |

⁶⁸ *Ibid.*,

- e) Alamat
- a. Jalan : Jl. Brig Jend Sutyoso Nomor 9
 - b. Kelurahan : Metro
 - c. Kecamatan : Metro Pusat
 - d. Kota : Metro
 - e. Provinsi : Lampung
 - f. Kode Pos : 34111
 - g. No. Telp : 08127984312
- f) Sekolah Dibuka : 1987
- g) Status Sekolah : Swasta
- h) Waktu Pembelajaran : Pagi Hari
- i) Akreditasi : B

2) Tenaga Pendidikan

RA Perwanida Metro sebagai pendidikan formal selalu mengutamakan pelayanan pendidikan bagi seluruh peserta didiknya. Adapun jumlah guru RA Perwanida Metro berjumlah 10. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Tenaga Pendidikan RA Perwanida Metro⁶⁹

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Dra. Hj.Kustantinah	196506281986032003	Kepala PAUD
2	Ishyati, S.Pd.I	196606061986032001	Guru Kelas
3	Harida, S.Pd.I	-	Guru Kelas
4	Asih Rindarti, S. Pd.I	-	Guru Kelas
5	Nining Fatimah, S.Pd.I	-	Guru Kelas
6	Sumarti, S.Pd.I	-	Guru Kelas
7	Dwi Septina Sari,S.Pd.	-	Guru Kelas

⁶⁹ Hasil Dokumentasi RA Perwanida Metro, pada Tanggal 16 Januari 2023.

8	Susanti Yuliasih, S.Pd.I	-	Guru Kelas
9	Yuharina, S.Pd	-	Guru Kelas
10	Eka Susilawati, S.Pd.	-	Guru Kelas
11	Fatmawati	-	Penjaga

Berdasarkan tabel diatas, jumlah guru yang ada di RA Perwanida Metro Timur berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah dan 9 guru kelas serta seorang penjaga.

c. Visi-Misi dan Tujuan RA Perwanida Metro

1) Visi

Unggul Dalam Prestasi, Beriman Dan Bertaqwa Kepada Allah Yang Maha Esa

2) Misi

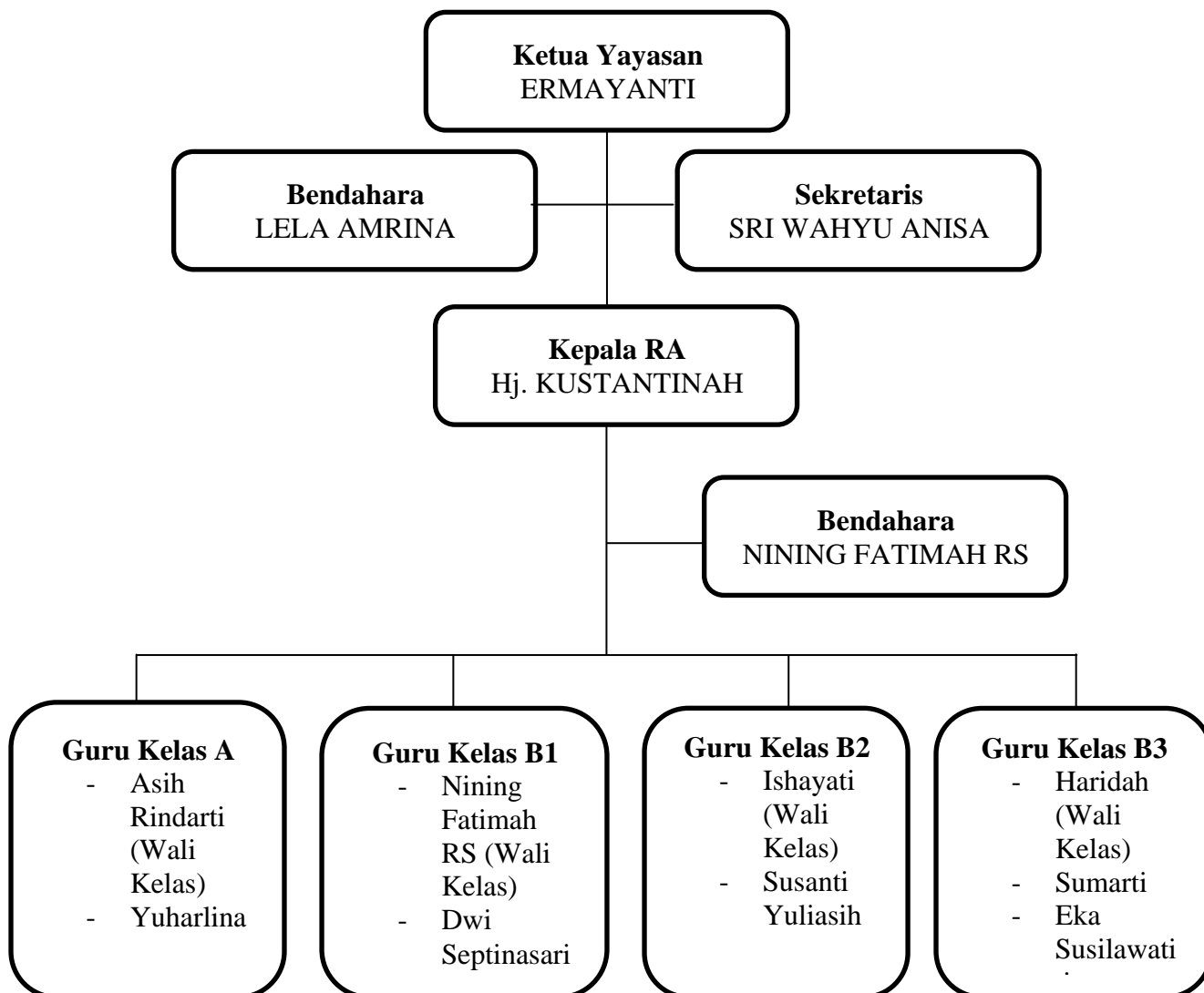
- a) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama Islam.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif.
- c) Menumbuhkan etos kerja secara *intern* kepada warga sekolah.
- d) Membimbing anak untuk mengembangkan prestasinya.
- e) Menerapkan prestasi seluruh warga dan lingkungan.

3) Tujuan

Mewujudkan anak RA Perwanida Metro berakhlakul karimah dan dapat mengamalkan serta menjalankannya.

d. Susunan Organisasi RA Perwanida Metro

Gambar 4.1
Susunan Organisasi RA Perwanida Metro⁷⁰



⁷⁰ Hasil Dokumentasi RA Perwanida Metro, pada Tanggal 16 Januari 2023.

e. Data Peserta Didik RA Perwanida Metro

Peserta didik yang ada di RA Perwanida Metro, mulai dari berdirinya RA tersebut juga mengalami penambahan dan pengurangan. Dengan kondisi peserta didik yang bervariasi setiap tahunnya tidak mengurangi jalannya program sekolah pendidikan anak usia dini di RA Perwanida Metro, berikut data peserta didik di tahun 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Kelas B1 RA Perwanida Metro
Tahun Ajaran 2022/2023⁷¹

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Abid Afkar Affanda	L
2	Aliyah Nurul Jannah	P
3	Aneska Mazaya	P
4	Arrizha Alvharizhi	L
5	Beril Radea Zainisa	P
6	Bilal Satria Dirgantara	L
7	Chanaya Arsyila Saputri	P
8	Hafizh Arkana Azzamy	L
9	Kholilullah	L
10	Latisha Aquina R	P
11	M. Fathan Abrori	L
12	M. Karuli Pratama	L
13	M. Aprialdi Fadillah	L
14	Mutiara Novella Masca	P
15	Mysha Aysabiya H	P
16	Naura Sabrina	P
17	Nesya Putri Dinata	P
18	Panji Rifat Mega Putra	L
19	Quinza Mikhayla Mahfud	P
20	Raisya Artika Pratama	P
21	Rifqai Dithilmi	P
22	Rizky Zain Abdullah	L
23	Sakhi Zaidan Al Bukhori	L
24	Zapran Azzadiq	L

⁷¹ Hasil Dokumentasi RA Perwanida Metro, pada Tanggal 16 Januari 2023.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah keseluruhan adalah 24 anak yang terdiri 12 anak perempuan dan 12 anak laki-laki.

2. Jawaban Hasil Penelitian

Sebelum membahas tentang penerapan penggunaan metode bermain peran RA Perwanida Metro, peneliti akan terlebih dahulu menguraikan hasil wawancara kepada guru terkait dengan perkembangan kemampuan bahasa anak sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nining Fatimah, selaku guru kelas B1 RA Perwanida Metro bahwa:

“Pembelajaran menggunakan metode bermain peran sudah digunakan, kegiatannya juga sudah diterapkan setiap bulan sebanyak 3-4 kali. Untuk penggunaannya dimulai kapan saya kurang tahu, karena pada saat saya mulai mengajar di RA ini, metode tersebut memang sudah diterapkan. Untuk kemampuan bahasa anak di kelas ini memang belum berkembang, hal ini karena belum bisa menceritakan kembali cerita yang baru didengarnya, isi cerita yang diungkapkan anak tidak sama dengan yang baru diceritakan, saat pengenalan bahasa baru ketika di *review* banyak anak yang lupa dengan cerita yang didengar oleh anak, ketika ditanya jawaban anak tidak sesuai dengan pertanyaan. Bahkan ada anak yang diam saja ketika diberi pertanyaan serta anak kurang aktif dalam bertanya. Ketika anak tidak mengerti dengan materi yang diajarkan guru, anak hanya diam saja. Padahal kami para guru juga sudah memaksimalkan metode yang kami gunakan untuk mendorong kemampuan bahasa mereka.”⁷²

Beliau menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran sudah diterapkan sebanyak 3-4 kali dalam satu bulan. Beliau menambahkan untuk penerapan metode bermain peran sendiri

⁷² Wawancara dengan Ibu Nining Fatimah selaku guru RA Perwanida Metro pada tanggal 20 Februari 2023.

sudah ada ketika beliau mulai bergabung dan mengajar di RA Perwanida Metro. Beliau menambahkan untuk kemampuan bahasa anak di kelas tersebut belum berkembang, hal ini karena ada beberapa anak yang belum bisa menceritakan kembali cerita yang baru didengarnya, isi cerita yang diungkapkan anak tidak sama dengan yang baru diceritakan, saat pengenalan bahasa baru ketika di *review* banyak anak yang lupa dengan cerita yang didengar oleh anak, ketika ditanya jawaban anak tidak sesuai dengan pertanyaan. Bahkan ada anak yang diam saja ketika diberi pertanyaan serta anak kurang aktif dalam bertanya. Ketika anak tidak mengerti dengan materi yang diajarkan guru, anak hanya diam saja.

Selanjutnya Ibu Nining Fatimah menjelaskan bahwa:

“Tentu ada, untuk aspek bahasanya sendiri yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sedangkan untuk aspek kemampuan bahasanya ada kosakata, sintaksis, dan semantik. Aspek-aspek tersebut kemudian kami terapkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan mengenalkan kata-kata yang sesuai dengan benda-benda yang ada di sekitar mereka melalui cara penyampaian menggunakan metode bermain peran aktif.”⁷³

Beliau menjelaskan bahwa aspek bahasa terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemudian untuk aspek kemampuan bahasanya terdiri dari kosakata, sintaksis, dan semantik. Aspek tersebut kemudian digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di RA Perwanida Metro dengan cara mengenalkan kata-kata yang sesuai dengan benda-benda yang ada di sekitar mereka melalui metode bermain peran aktif.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Nining Fatimah selaku guru RA Perwanida Metro pada tanggal 20 Februari 2023.

Beliau menambahkan bahwa:

“Cara guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode bermain peran, guru menjadi model bagi anak, kemudian harus menjadi pengajar yang aktif, serta menyediakan fasilitas untuk membantu perkembangan bahasa anak.”⁷⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti kemudian melakukan tahapan pembelajaran dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilaksanakan pada tiga pertemuan yakni tanggal 22, 24, dan 27 Februari 2023.

a. Pertemuan Pertama Rabu, 22 Februari 2023

1) Kegiatan Awal

Sebelum masuk ke dalam kelas, semua anak dikumpulkan di depan kelas dan diberikan aba-aba untuk berbaris. Setiap anak berbaris sesuai dengan kelasnya masing-masing. Kemudian guru mengajak anak-anak untuk mengucapkan ikrar RA. Saat mengucapkan ikrar, anak-anak terlihat sangat antusias, walaupun ada beberapa anak yang hanya diam saja.

Setelah itu guru memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk memasuki kelas masing-masing dengan tertib. Guru kemudian memilih salah satu anak untuk memimpin duduk yang rapi, berdoa, bernyanyi, lalu mengucapkan salam. Guru menyapa anak-anak dan menanyakan kabar. Kemudian membaca surat-surat pendek ataupun doa-doa yang diikuti oleh anak-anak. Guru bercerita

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Nining Fatimah selaku guru RA Perwanida Metro pada tanggal 20 Februari 2023.

pengalaman anak dan lanjut absensi dan menanyakan kepada anak-anak siapa temannya yang tidak berangkat hari ini.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tema yang akan dibahas hari ini. Guru dan anak tanya jawab mengenai apa saja jenis pekerjaan, anak menyebutkan jenis pekerjaan yang mereka ketahui. Kemudian guru menjelaskan tentang pekerjaan yang dibahas pada hari ini yaitu pedagang. Guru menjelaskan bagaimana cara pedagang tersebut menjual dan menawarkan barang dagangannya. Setelah itu guru mengajak anak menceritakan pengalaman mereka saat mereka sedang berbelanja. Kemudian guru memberikan tugas apa saja barang-barang yang dipakai pedagang saat berjualan beserta fungsinya. Setelah semua kegiatan selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, makan, dan bermain.

3) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan), menginformasikan untuk kegiatan besok, berdoa, salam dan berbaris dengan rapi sebelum pulang.

b. Pertemuan Kedua Jumat, 24 Februari 2023

1) Kegiatan Awal

Sebelum masuk ke dalam kelas, semua anak dikumpulkan di depan kelas dan diberikan aba-aba untuk berbaris sesuai kelasnya masing-masing. Guru mengajak anak-anak untuk mengucapkan ikrar RA. Setelah itu guru memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk memasuki kelas masing-masing dengan tertib. Setelah memasuki kelas, guru memilih salah satu untuk memimpin duduk yang rapi, berdoa, bernyanyi lalu mengucapkan salam. Guru menyapa anak-anak dan menanyakan kabar. Kemudian membaca surat-surat pendek ataupun doa-doa yang diikuti oleh anak-anak. Guru bercerita pengalaman anak, dan lanjut absensi dan menanyakan kepada anak-anak siapa temannya yang tidak berangkat hari ini.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dimulai dengan terlebih dahulu menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu bermain peran dengan subtema pedagang. Guru menanyakan kembali pembelajaran kembali yang telah dilakukan tentang pedagang. Kemudian guru menunjukkan alat-alat yang digunakan pedagang untuk berjualan yang akan digunakan untuk bermain peran.

Setelah itu guru memulai dengan menjelaskan tentang jalan cerita yang akan dilakukan oleh anak dan siapa saja tokoh yang akan diperankan. Guru mengumpulkan anak didepan kelas dan membagi tugas sesuai dengan peran yang dimainkan. Guru mendampingi anak-anak pada saat bermain peran agar berjalan dengan tertib. Kemudian setelah kegiatan tersebut selesai, guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani oleh anak. Selain itu pada tahap ini guru juga melakukan penilaian terhadap kemampuan bahasa anak yang mencakup kosakata, tata bahasa atau sintaksis dan semantik. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Nining Fatimah bahwa:

“Ada beberapa penilaian yang digunakan oleh guru dalam mengukur tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak seperti kosakata, tata bahasa atau sintaksis dan semantik.”⁷⁵

Kemudian setelah semua kegiatan hari ini selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, makan dan bermain di luar kelas.

3) Kegiatan akhir

Pada tahap ini peneliti melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan), kemudian menginformasikan untuk kegiatan besok, berdoa, salam dan berbaris rapi sebelum pulang.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Nining Fatimah selaku guru RA Perwanida Metro pada tanggal 24 Februari 2023.

c. Pertemuan Ketiga Senin, 27 Februari 2023

1) Kegiatan Awal

Sebelum masuk ke dalam kelas, semua anak dikumpulkan di depan kelas masing-masing dan memberikan aba-aba untuk berbaris sesuai kelasnya masing-masing. Guru mengajak anak-anak untuk mengucapkan ikrar RA. Setelah itu guru memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk memasuki kelas dengan tertib. Setelah memasuki kelas, guru memilih salah satu anak untuk memimpin duduk yang rapi, berdoa lalu mengucapkan salam. Guru menyapa anak-anak dan menanyakan kabarnya. Kemudian membaca surat-surat pendek ataupun doa-doa yang diikuti oleh anak. Guru bercerita pengalaman anak, dan lanjut absensi dan menanyakan kepada anak-anak, siapa temannya yang tidak berangkat hari ini.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan terlebih dahulu menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak hari ini. Hal itu dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan yang sudah direncanakan. Kegiatan yang disediakan oleh guru yaitu bermain peran dengan tema pedagang buah-buahan. Guru menjelaskan tentang hal apa yang dilakukan oleh pedagang sambil menunjukkan alat-alat yang digunakan dalam berdagang serta berbagai jenis buah-buahan yang telah disiapkan oleh guru untuk dijadikan sebagai properti. Kemudian guru membagi peran, sebagai pedagang atau

penjual dan pembeli. Kemudian guru memberikan pengarahan tentang cerita yang dimainkan hari ini . Guru mendampingi dan memberikan motivasi kepada anak-anak yang masih mengalami kesulitan.

Setelah kegiatan selesai dilakukan anak diperbolehkan untuk istirahat. Anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas atau memakan bekal yang mereka bawa.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan memberi pujian kepada anak yang mampu mengerjakan seluruh kegiatan, seperti pada pertemuan sebelumnya peneliti mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada anak tentang apa saja yang kita pelajari dalam kegiatan hari ini. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan anak dalam berbahasa yang didapat dalam kegiatan bermain peran ini. Di sisi lain kegiatan ini telah memberikan rangsangan pada anak sehingga anak sudah mampu mengungkapkan keinginannya dan penolakannya dengan menggunakan bahasa yang tepat, penggunaan bahasa yang disampaikan anak sudah sesuai dengan tujuan yang dimaksud oleh anak, serta mampu merangkai kalimat sesuai dengan apa yang sudah didengarnya. Ini sejalan dengan pernyataan berikut ini:

“Kegiatan bermain peran ini telah memberikan rangsangan pada anak sehingga anak sudah mampu mengungkapkan keinginannya dan penolakannya dengan menggunakan bahasa yang tepat, kemudian penggunaan bahasa yang disampaikan anak sudah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, serta mampu merangkai kalimat sesuai dengan apa yang sudah didengarnya.”⁷⁶

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan bermain peran telah memberikan rangsangan pada anak sehingga mereka mampu mengungkapkan keinginan dan penolakan menggunakan bahasa yang tepat, kemudian penggunaan bahasa yang disampaikan anak sudah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, dan anak dapat merangkai kalimat sesuai dengan hal yang didengarnya.

Dengan adanya kegiatan tersebut tentu akan menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan bahasa anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“Penerapan metode bermain peran ini dapat secara efektif meningkatkan kemampuan bahasa anak. Terlebih lagi dengan adanya keinginan anak dan dorongan komunikasi dari masing-masing anak maka akan semakin berkembang pula bahasa yang mereka miliki. Terlebih lagi dengan adanya faktor pendukung lainnya yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak seperti cara penyampaian guru yang mudah dan kreatif. Dengan adanya hal tersebut, perkembangan bahasa anak akan lebih baik setelah diterapkannya metode bermain peran. Ini terlihat dari beberapa anak yang mampu merangkai kata, menambah pembendaharaan kata, mengenal kata serta berkomunikasi dengan baik.

Meskipun begitu, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat proses perkembangan bahasa anak yaitu ruang

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Nining Fatimah selaku guru RA Perwanida Metro pada tanggal 27 Februari 2023.

kelas yang tidak luas, media bermain peran yang minim, serta anggapan orang tua bahwa bermain peran bukan merupakan proses pembelajaran, sehingga dorongan dan dukungan orang tua kurang dirasakan oleh anak.⁷⁷

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa kegiatan bermain peran secara efektif dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Ini terlihat dari beberapa anak yang mampu merangkai kata, menambah pembedaharaan kata, mengenal kata serta berkomunikasi dengan baik. Hal ini tentu akan sangat berkembang baik apabila antusias anak untuk belajar sangat tinggi serta dorongan komunikasi dari masing-masing anak. Terlebih lagi dengan adanya faktor pendukung dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak seperti cara penyampaian guru yang mudah dan kreatif . Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat proses perkembangan bahasa anak yaitu ruang kelas yang tidak luas, media bermain peran yang minim serta anggapan orang tua tentang bermain peran yang bukan merupakan proses pembelajaran.

Meskipun begitu, perkembangan bahasa anak di RA Perwanida setelah diterapkannya metode bermain sudah cukup baik dari sebelumnya. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang sudah menunjukkan perubahan seperti anak sudah mampu merangkai kata, anak mampu menambah pembedaharaan kata (kata atau bahasa

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Nining Fatimah selaku guru RA Perwanida Metro pada tanggal 27 Februari 2023.

baru), mampu menjawab pertanyaan guru dengan jelas, mampu bercerita kembali dengan kejadian yang mereka alami, serta mulai aktif dalam bertanya mengenai materi yang disampaikan guru.

Setelah melakukan langkah-langkah bermain peran dengan guru kelas di RA Perwanida Metro maka dapat dilihat beberapa aspek dalam proses perkembangan bahasa anak. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru kelas B1 yang dilihat dari aspek perkembangan bahasa anak yang yang dicapai melalui metode bermain peran yaitu:

a) Perkembangan bahasa

Menurut ibu Nining Fatimah perkembangan bahasa dapat dibagi menjadi 3 bentuk perkembangan yaitu kosakata, semantik, dan sintatik (tata bahasa).⁷⁸ Perkembangan bahasa merupakan kemampuan dalam mengungkapkan bahasa yang dikomunikasikan secara verbal sehingga mampu dimengerti maksudnya.

b) Perkembangan kosakata,

Menurut ibu Nining Fatimah, pengajaran kosakata anak melalui metode bermain peran sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari sebagian anak yang menemukan kata-kata baru setelah dilakukannya metode bermain peran.⁷⁹ Kosakata

⁷⁸ Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*, (Jakarta: Infomedika, 2014), 24.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Nining Fatimah selaku guru RA Perwanida Metro pada tanggal 28 Februari 2023

muncul ketika anak mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, anak secara perlahan akan mengembangkan kemampuannya dalam memahami kosakata yang berkaitan dengan objek dan peristiwa di sekitarnya.

c) Perkembangan semantik dan struktur sintaksis

Menurut ibu Nining Fatimah, pembelajaran semantik sudah cukup baik. Anak sudah mampu mengungkapkan keinginannya maupun penolakan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya yang disertai dengan alasan kenapa suka dan tidak suka terhadap sesuatu dan penjelasan anak terkait dengan alasan tersebut dapat guru pahami dengan mudah.⁸⁰ Semantik merupakan penggunaan kata sesuai dengan tujuannya, dimana anak-anak sudah dapat mengekspresikan keinginann, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata yang tepat.

Kemudian sintaksis, menurut ibu Nining Fatimah pembelajarn sintaksis sudah berkembang baik. Hal ini terlihat dari kalimat yang diucapkan anak telah memenuhi standar penyusunan tata bahasa yang baik. Sehingga dengan begitu orang yang mendengar ucapan anak dapat memahami apa yang

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Nining Fatimah selaku guru RA Perwanida Metro pada tanggal 28 Februari 2023

dikatakan anak.⁸¹ Sintaksis sendiri merupakan tata bahasa yang baik meliputi subjek, predikat dan objek (SPO).

B. Temuan Khusus

Kemampuan bahasa anak merupakan suatu aspek perkembangan anak usia dini yang sangat penting dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini anak sangat membutuhkan stimulus dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka aspek perkembangan bahasa anak akan berkembang secara optimal. Karena pada dasarnya bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang yang kemudian membentuk suatu interaksi sosial.

Kemampuan bahasa untuk anak usia dini memiliki empat ketrampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan tersebut harus dilakukan dengan seimbang agar memperoleh pengembangan membaca dan menulis yang optimal.⁸² Menurut Ibu Nining keempat ketrampilan tersebut sebenarnya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi yang kemudian terkandung dalam beberapa aspek kemampuan bahasa yang meliputi perkembangan bahasa, kosakata, semantik (penggunaan kata), serta sintaksis (tata bahasa). Hal ini sesuai dengan pernyataan Jamaris dan Hendra Sofyan bahwa dalam perkembangan bahasa anak, ada tahap kemampuan bahasa yang meliputi perkembangan bahasa, kosakata, semantik

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Nining Fatimah selaku guru RA Perwanida Metro pada tanggal 28 Februari 2023

⁸² Nopiana, Selly Mar Celina, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bermain Pean pada Kelompok B di TK Nurul Iman Danau Induk Jabung Lampung Timur, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, Vol.2 No.1 (2022), 27.

(penggunaan kata), serta sintaksis (tata bahasa).⁸³ Oleh karena itu perkembangan bahasa anak harus dikembangkan secara optimal dengan cara memberikan rangsangan melalui komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Kualitas bahasa yang digunakan oleh lingkungan sekitar juga akan mempengaruhi kemampuan bahasa anak. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu orang yang mempengaruhi kemampuan bahasa anak harus menggunakan metode yang cocok untuk mengoptimalkan bahasa anak. Salah satunya dengan menggunakan metode bermain peran. Bermain peran sendiri merupakan metode yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak, yang mana melalui kegiatan ini anak diberikan berbagai peran dengan berdialog sesuai dengan yang diperankannya, sehingga kemampuan bahasa anak dapat berkembang dengan baik. Metode bermain peran ini tentu sudah dilaksanakan oleh RA Perwanida Metro dengan cara, guru berperan menjadi model bagi anak, kemudian harus menjadi pengajar yang aktif, serta menyediakan fasilitas untuk membantu perkembangan bahasa anak. Setelah itu, penilaian yang digunakan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kemampuan bahasa anak berdasarkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara, dan berkomunikasi.

Dalam kegiatan metode bermain peran, guru akan memberikan aba-aba kepada anak untuk memasuki kelas masing-masing dengan tertib. Guru kemudian memilih salah satu anak untuk memimpin duduk yang rapi, berdoa,

⁸³ Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*, (Jakarta: Infomedika, 2014), 24.

bernyanyi, lalu mengucapkan salam. Guru menyapa anak-anak dan menanyakan kabar. Kemudian membaca surat-surat pendek ataupun doa-doa yang diikuti oleh anak-anak. Guru bercerita pengalaman anak dan lanjut absensi dan menanyakan kepada anak-anak siapa temannya yang tidak berangkat hari ini.

Kemudian guru akan menjelaskan tema yang akan dibahas hari ini. Guru dan anak tanya jawab mengenai apa saja jenis pekerjaan, anak menyebutkan jenis pekerjaan yang mereka ketahui. Kemudian guru menjelaskan tentang pekerjaan yang dibahas pada hari ini yaitu pedagang. Guru menjelaskan bagaimana cara pedagang tersebut menjual dan menawarkan barang dagangannya. Setelah itu guru mengajak anak menceritakan pengalaman mereka saat mereka sedang berbelanja. Kemudian guru memberikan tugas apa saja barang-barang yang dipakai pedagang saat berjualan beserta fungsinya. Setelah semua kegiatan selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, makan, dan bermain.

Setelah itu guru akan melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan seperti mengulas kembali yang telah dipelajari serta menanyakan perasaan anak selama kegiatan. Dari sinilah guru akan mengamati dan mengukur tingkat kemampuan bahasa kemampuan bahasa anak sesuai dengan aspek perkembangan yang sudah di terapkan di RA Perwanida Metro seperti anak mampu mengungkapkan keinginannya dan penolakannya dengan menggunakan bahasa yang tepat, penggunaan bahasa yang disampaikan anak sudah sesuai dengan tujuan yang dimaksud oleh anak

dan mampu merangkai kalimat sesuai dengan apa yang sudah didengarnya. Kegiatan tersebut sesuai dengan pernyataan menurut Yuliana Nuraini dan Bambang Sujiono tentang langkah-langkah bermain peran.⁸⁴

Penerapan metode bermain peran yang dilakukan oleh guru RA Perwanida Metro untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak sudah dilakukan secara optimal. Hal ini terlihat ketika membuka pembelajaran dan doa, memberikan motivasi, menjelaskan pembelajaran dengan metode bermain peran, mengoptimalkan interaksi antar anak atau anak dengan guru melalui tanya jawab, menjadi fasilitator dalam pembelajaran menciptakan pembelajaran yang mengaktifkan anak, memberikan kesempatan anak untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami, membimbing anak untuk menyimpulkan kegiatan dari bermain peran, melakukan evaluasi pembelajaran, mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran, serta menutup pembelajaran dan berdoa.

Proses kegiatan bermain peran yang dilakukan secara maksimal, tentu dapat membuat anak menempati tempat duduknya masing-masing saat kegiatan pembelajaran akan dimulai dengan tertib dan berdoa dengan hikmat, dengan motivasi dapat membangkitkan rasa semangat anak, dengan menggunakan metode bermain peran dapat membantu konsentrasi anak, anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan berinteraksi secara maksimal sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan sehingga pengetahuan anak dapat bertambah serta adanya pengelolaan waktu

⁸⁴Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT Indeks, 2010), 81

pembelajaran yang sesuai dengan yang ditentukan, maksimalnya evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat mengetahui secara menyeluruh dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan

Dengan adanya kegiatan bermain peran, secara efektif dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Terlebih lagi dengan adanya keinginan anak dan dorongan komunikasi dari masing-masing anak maka akan semakin berkembang pula bahasa yang mereka miliki. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang mulai menunjukkan perkembangannya seperti mampu merangkai kata, menambah pembendaharaan kata, mengenail kata serta berkomunikasi dengan baik. Selain itu dengan adanya faktor pendukung lainnya yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak seperti cara penyampaian guru dalam menyampaikan pembelajaran mudah dipahami oleh anak dan kreatifitas guru yang mampu menghidupkan proses pembelajaran yang aktif tentu akan membuat anak menjadi minat dalam pembelajaran tersebut.

Meskipun demikian, masih terdapat juga faktor yang menghambat proses perkembangan bahasa anak yaitu ruang kelas yang tidak luas dan media bermain peran yang minim. Kondisi kelas yang tidak luas tentu akan menghambat proses pembelajaran terlebih lagi dengan terbatasnya media bermain peran yang minim, maka pada saat anak menggunakannya dalam waktu bersamaan maka tidak semua anak kebagian, sehingga anak harus bergantian dalam menggunakannya. Media tersebut sangatlah penting dalam proses kegiatan bermain peran karena dapat membangkitkan motivasi dan

rangsangan kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya media tersebut atau alat bantu, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif, kurangnya antusias anak dalam mengikuti kegiatan sehingga akan tampak membosankan serta akan mengakibatkan anak menjadi tidak berminat untuk mengikuti kegiatan. Selain itu adanya pendapat orang tua yang menyimpulkan bahwa bermain peran bukan merupakan proses pembelajaran, sehingga dorongan dan dukungan orang tua kurang dirasakan oleh anak. Tentu hal tersebut akan membuat antusias dan minat anak untuk mengikuti bermain peran menjadi berkurang. Meskipun begitu, permasalahan tersebut dapat diatasi oleh guru dengan memberikan pengarahan serta ikut mengawasi dan melihat kegiatan bermain peran ketika sedang berlangsung.

Kemampuan perkembangan bahasa anak di RA Perwanida setelah diterapkannya metode bermain sudah cukup baik dari sebelumnya. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang sudah menunjukkan perubahan seperti anak sudah mampu merangkai kata, anak mampu menambah pembedaharaan kata (kata atau bahasa baru), mampu menjawab pertanyaan guru dengan jelas, mampu bercerita kembali dengan kejadian yang mereka alami, dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, serta mulai aktif dalam bertanya mengenai materi yang disampaikan guru.⁸⁵

Dengan adanya kegiatan tersebut tentu akan menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan bahasa anak. Hal ini akan sangat berkembang baik apabila

⁸⁵ Sari, *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Bahasa Anak-Anak* (Surabaya: Bina Karya, 2010), 98.

antusias anak untuk belajar sangat tinggi serta dorongan komunikasi dari masing-masing anak

Dengan adanya pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan yang ditulis oleh Sari dalam judul Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Bahasa Anak-Anak, dimana indikator yang ada dalam masing-masing aspek perkembangan anak sudah terealisasi dengan baik sehingga kemampuan berbahasa anak dapat berkembang.

Berdasarkan deskripsi yang telah peneliti paparkan di atas dengan berdasarkan realita. Maka hasil yang diperoleh dari penelitian lapangan mengenai penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di RA Perwanida Metro sudah berkembang dan dilaksanakan dengan baik.

Demikian pengaplikasian metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Perwanida baik dalam segi observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan selama proses penelitian ini berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian diatas maka disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode bermain peran dalam perkembangan kemampuan bahasa anak di RA Perwanida sudah berkembang dengan baik. Adanya metode bermain peran yang digunakan sangat membantu dan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil pengaplikasian metode bermain peran dapat menstimulus perkembangan bahasa anak dengan lebih maksimal, pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian anak dan menghidupkan suasana.
2. Faktor yang menghambat perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode bermain peran yaitu kondisi kelas yang tidak luas serta minimnya media pembelajaran. Kondisi kelas yang tidak luas tentu akan menghambat proses pembelajaran terlebih lagi dengan terbatasnya media bermain peran yang minim, maka pada saat anak menggunakannya dalam waktu bersamaan maka tidak semua anak kebagian, sehingga anak harus bergantian dalam menggunakannya. Dengan adanya hal tersebut, tentu hal tersebut akan membuat antusias dan minat anak untuk mengikuti bermain peran menjadi berkurang.
3. Faktor yang mendukung perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode bermain peran yaitu seperti cara penyampaian guru dalam

digunakan pembelajaran mudah dipahami oleh anak dan kreatifitas guru yang mampu menghidupkan proses pembelajaran yang aktif tentu akan membuat anak menjadi minat dalam pembelajaran tersebut.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat di sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru harus lebih kreatif memilih permainan yang akan dilakukan dengan anak untuk dapat meningkatkan perkembangan perilaku sosial anak, lebih berperan aktif dalam mengajak anak bermain dengan permainan yang belum pernah dimainkan oleh anak, serta perlu menggunakan metode yang mudah dan menarik, agar anak dapat dengan mudah memahami pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan bagi anak didiknya.

2. Bagi Sekolah

Untuk lembaga diharapkan untuk dapat meningkatkan mutu dengan memilih metode dan media yang tepat serta menarik untuk anak, sehingga hasilnya akan lebih optimal dan dapat menjadikan contoh bagi lembaga yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RinekaCipta, 2010. Edisi Revisi VI. Cet ke-14.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005
- Celina, Selly Mar, Nopiana, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bermain Peran pada Kelompok B di TK Nurul Iman Danau Induk Jabung Lampung Timur, dalam *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, Vol.2 No.1 2022.
- Citra Fajriani, Selia Dwi Kurnia, "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anaka Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone", dalam *Jurnal Educhild*, Vol. 2 No. 2, Desember 2020.
- Cristy, Yanuari, "Perkembangan Bahasa Pada Anak", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 2, November 2017.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: RinekaCipta, 2011.
- Fatimah, Endang. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Fitrah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Fitriyani, Hayatu, "Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun," *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, 2020.
- Setyawan, Farid Helmi, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android*, dalam *jurnal STKIP Ngawi*, Vol. 3 No. 2, 2016
- Istirani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Cet. Ke-3. Medan: Media Persada, 2014..
- Liyana, Uvi, "Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Eduktif Puzzle di TK Mutiara Bangsaku Labuhan Ratu Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018.

- Moeclichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: PT BumiAksara, 2011.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.
- Nurdiana, Dhien. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Metro-Lampung: CV. Laduny Alifatama, 2016.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Safitri, Erli dan Enfang Purbaningrum, " *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara AKelompok B TK Muslimah Hayatul Wathon*".
- Sari. *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Bahasa Anak-Anak*. Surabaya: Bina Karya, 2010.
- Setiawan, Johan dan Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Srihayai, Henik, "Penerapan Metode Berrmain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kartika 1-4 Pekanbaru", dalam Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Penididikan Universitas Riau, Vol. 5 No. 1, April-September 2016.
- Sri, Sukasmi, Sri, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Tk Pertiwi Banaran, Delanggu, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013," *Naskah Publikasi untuk memenuhi syarat guna mencapai derajat sarjana S-1 Universitas Muhamadiyah Surakarta*, 2013.
- Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.Cet-17, 2012.

- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian*. Bandung: PT. RefikaAditama, 2012.
- Sumaryanti ,Lilis. “Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak,” *Muaddib*, no. 1, 2017.
- Zahra Lubis,Hilda. “Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah,” *Jurnal Raudhah*, no. 2, 2018.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan anak usia dini: pengantar dari berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Umami, Ida. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: IDEA Press, 2019.
- Uno, Hamzah B. *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* . Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Usman, Muhamad. *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan (untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Deepublish: CV Budi Utama, 2015.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5535/In.28.1/J/TL.00/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ida Umami (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ADINDA HAFNI ZAHARA**
NPM : 1801032001
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK KELAS B1 DI
RA PERWANIDA METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan

skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data

(APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;

b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data

(APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;

2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;

3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Desember 2022
Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo M.Pd
NIP 19900715 201801 1 002

OUTLINE

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK KELAS B1 DI RA PERWANIDA METRO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Perkembangan Bahasa Anak
 - 1. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak
 - 2. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

3. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini
 4. Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini
 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini
- B. Metode Bermain Peran
1. Definisi Metode Bermain Peran
 2. Macam-macam Bentuk Metode Bermain Peran
 3. Tujuan dan Manfaat Metode Bermain Peran
 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran
 5. Langkah-langkah Metode Bermain Peran
- C. Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
1. Jenis Penelitian
 2. Sifat penelitian
- B. Sumber Data
1. Sumber Data Primer
 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
1. Wawancara
 2. Observasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum Penelitian
1. Deskripsi Lokasi Penelitian
- B. Temuan Khusus
1. Kemampuan Bahasa Anak

2. Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Bahasa Anak

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

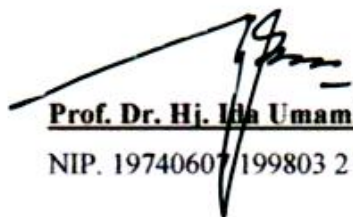
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Iha Umami, M.Pd. Kons
NIP. 19740607199803 2 002

Metro, Desemberr 2022
Mahasiswa Ybs.


Adinda Hafni Zahara
NPM. 1801032001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK KELAS B1 DI RA PERWANIDA METRO

1. Lembar Indikator Kemampuan Bahasa

- a. Dapat berkomunikasi secara lisan
- b. Dapat menjawab pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan
- c. Dapat menyusun kalimat sederhana dengan struktur lengkap
- d. Dapat mengekspresikan dalam bentuk kata-kata sesuai dengan pengalaman atau peristiwa yang dialami.

2. Lembar Wawancara kepada Guru

- a. Apakah pembelajaran di RA Perwanida Metro sudah menggunakan metode bermain peran?
- b. Sejak kapan guru di RA Perwanida Metro menggunakan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak?
- c. Apakah ada aspek yang diterapkan oleh guru dalam proses meningkatkan kemampuan bahasa anak?
- d. Bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran sehingga kemampuan bahasa anak dapat berkembang?
- e. Penilaian apa saja yang digunakan oleh guru dalam mengukur tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak?
- f. Apakah anak sudah mampu mengungkapkan keinginannya dan penolakannya dengan menggunakan bahasa yang tepat?

- g. Apakah penggunaan bahasa yang disampaikan anak sudah sesuai dengan tujuan yang dimaksud oleh anak?
- h. Apakah anak sudah mampu merangkai kalimat sesuai dengan apa yang sudah didengarnya?
- i. Apakah dengan menerapkan metode bermain peran ini dapat secara efektif meningkatkan kemampuan bahasa anak?
- j. Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menerapkan metode bermain peran sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak?
- k. Bagaimana perkembangan bahasa anak setelah diterapkannya metode bermain peran?

3. Lembar Observasi Pengembangan Bahasa Melalui Metode Bermain Peran

Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Melalui Bermain Peran	Indikator yang dinilai	Sub Indikator
	Dapat berkomunikasi secara lisan.	<ul style="list-style-type: none"> - Berani bertanya secara sederhana. - Mampu menceritakan kembali dongeng atau peristiwa yang telah didengarnya.
	Dapat menjawab pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi. - Dapat menjawab pertanyaan seperti apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dan lain sebagainya.
Dapat menyusun kalimat sederhana	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal. 	

	dengan struktur lengkap	- Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, dan mereka.
	Dapat mengekspresikan dalam bentuk kata-kata sesuai dengan pengalaman atau peristiwa yang dialami.	- Mampu menceritakan kembali dongeng atau peristiwa yang telah didengarnya. - Diskusi.


4. Dokumentasi

No	Dokumentasi
1	Profil RA Perwanida Metro
2	Sejarah RA Perwanida Metro
3	Susunan Organisasi RA Perwanida Metro
4	Data Pendidik/Guru
5	Data Pendidik/Guru
7	Gambar (Foto Kegiatan)
8	Gambar (Foto Wawancara)

Dosen Pembimbing

Metro, Desemberr 2022

Mahasiswa Ybs.



Prof. Dr. Hj. Iga Umami, M.Pd. Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



Adinda Hafni Zahara
NPM. 1801032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4106/In.28/J/TL.01/09/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA RA PERWANIDA METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ADINDA HAFNI ZAHARA**
NPM : 1801032001
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : **PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
KELAS B1 DI RA PERWANIDA METRO**

untuk melakukan prasurvey di RA PERWANIDA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 September 2022
Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo M.Pd
NIP 19900715 201801 1 002



RAUDHATUL ATHFAL (RA) PERWANIDA METRO

Jalan Brig. Jend. Sutowo No. 09, Kota Metro, 34111

Email : Perwanida_metro@yahoo.com

Nomor : 12/TK/RA.PW/IX/2022
2022

Metro, 12 September

Lampiran : 1 Bendel
Hal : Pemberitahuan

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Di
Tempat

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Menindaklanjuti surat Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan Nomor Surat : B-4106/In-28/J /TL : 01/09/2022. Tertanggal 07 September 2022 tentang izin Pra Survey atas nama :

Nama : Adinda Hafni Zahara
NPM : 1801032001
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Penerapan Metode Bermain peran dalam Meningkatkan kemampuan bahasa anak kelas B1 di RA Perwanida Metro

Kami dari RA Perwanida metro memberikan izin pra survey sampai selesai kepada yang tersebut namanya diatas.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui,
Kepala RA Perwanida Metro

Dra Kustantinah
NIP.196506281986032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5986/ln.28/D.1/TL.01/12/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ADINDA HAFNI ZAHARA**
NPM : 1801032001
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di RA PERWANIDA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK KELAS B1 DI RA PERWANIDA METRO" .
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Mengetahui,
Pejabat Setempat

[Handwritten Signature]

Dra. Kusnantiyah
NIP: 19650628 1986032003

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 Desember 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5987/In.28/D.1/TL.00/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA RA PERWANIDA METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5986/In.28/D.1/TL.01/12/2022, tanggal 27 Desember 2022 atas nama saudara:

Nama : **ADINDA HAFNI ZAHARA**
NPM : 1801032001
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di RA PERWANIDA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK KELAS B1 DI RA PERWANIDA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Desember 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



RAUDHATUL ATHFAL (RA) PERWANIDA METRO

Jalan Brig. Jend. Sutowo No. 09, Kota Metro, 34111

Email : Perwanida_metro@yahoo.com

Nomor : 52 /TK/RA.PW/I/2023

Metro, 11 Januari 2023

Lampiran : -

Perihal : Pemberitahuan

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini

Institut Agama Islam Negri Metro

Di

Tempat

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,.

Menindak lanjuti surat dari IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Keagamaan,

Nomor : B-5987/In.28/D.I/TC.00/12/2022 tentang izin melaksanakan Research tertanggal 27 Desember 2022 atas nama :

Nama : Adinda Hafni Zahara

NPM : 1801032001

Semester : 9 (Sembilan)

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sehubungan perihal tersebut diatas kami memberikan izin untuk pelaksanaan Research dengan Judul Skripsi “ PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK KELAS B1 DI RA PERWANIDA METRO “ .

Demikian surat ini kami buat untuk dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,.



Mengetahui,
Kepala RA Perwanida Metro

Dra. Kustantinah
NIP.196506281986032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PIAUD

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Adinda Hafni Zahara
NPM : 1801032001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud)
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK KELAS
BI DI RA PERWANIDA METRO

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi PIAUD Institut Agama Islam Negeri Metro. Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 10 Mei 2023
Ketua Program Studi PIAUD



Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP.19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1704/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Adinda Hafni Zahara
NPM : 1801032001
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801032001

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 19 Desember 2022
Kepala Perpustakaan

As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Mej.
NIP.19750505 200112 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok / Usia : B / 5 – 6 Tahun
 Semester / Minggu :
 Tema / Subtema : PEKERJAAN / PROFESI
 Sub – Subtema : Pedagang Roti
 Hari / Tanggal : Rabu, 22 Februari 2023
 Waktu :
 KD : 3.1 4.1, 3.3 4.3, 3.11 4.11, 3.5 4.5, 3.15 4.15, 2.12

Beberapa Indikator Pencapaian Pembelajaran :

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (nam)
- Mengucapkan 2 kalimat syahadat (nam)
- Menceritakan kembali apa yang sudah didengar (bhs)
- Anak meniru menulis kata “pedagang roti” (bhs)
- Mengurutkan lambang bilangan (kog)
- Mewarnai gambar pedagang roti (seni)
- Merapihkan buku – buku (sosem)
- Bermain ayunan (fm)

Media / Sumber Belajar :

Pensil, penghapus, buku tulis angka, buku tulis huruf, pola / gambar , krayon

Langkah- Langkah Kegiatan :

- I. PEMBUKAAN 30 Menit
 - ❖ Mengucap salam, Do”a
 - ❖ Mengucapkan 2 kalimat syahadat
 - ❖ Mendengarkan cerita Menyanyi, Ikrar, Syair, dsb
 - ❖ Bermain ayunan

- II. INTI 90 Menit
 - a. Mengamati
Anak mengamati gambar pedagang roti
 - b. Bertanya
Anak bertanya tentang macam – macam roti yang dijual

- c. Mengumpulkan Informasi, Menalar, dan Mengkomunikasikan
Guru merespon pertanyaan anak serta menyiapkan berbagai kegiatan

Kegiatan 1.

- ✓ Anak meniru menulis kata “pedagang roti” (Penugasan)
- ✓ Anak mampu mengenal huruf abjad
- ✓ Anak mampu anak meniru menulis kata “pedagang roti”

Kegiatan 2.

- ✓ Mengurutkan lambang bilangan (Penugasan)
- ✓ Anak mampu mengenal angka 1-20
- ✓ Anak mampu Mengurutkan lambang bilangan

Kegiatan 3.

- ✓ Mewarnai gambar pedagang roti (Hasil Karya)
- ✓ Anak mampu menyebutkan macam – macam roti yang dijual
- ✓ Anak mampu Mewarnai gambar pedagang roti
- ✓ Anak mampu menunjukkan hasil karyanya

III. ISTIRAHAT 30 Menit

- Cuci tangan
- Do'a sebelum dan sesudah makan
- Bermain

IV. PENUTUP 30 Menit

- Mengevaluasi pembelajaran dalam satu hari
- Do'a pulang
- Salam



Dra. Hj. Kustantinah
NIP. 19650628 1986032003

Metro, Februari 2023
Guru Kelas

Nining Fatimah RS, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Satuan Pendidikan : RA Perwanida Metro
 Kelompok / Usia : B/5-6 Tahun
 Semester / Minggu :
 Tema / Subtema : Pekerjaan / Profesi
 Sub – Subtema : Pedagang Baju
 Hari / Tanggal : Jum'at / 24 Februari 2023
 Waktu :
 KD : 3.1 4.1, 3.3 4.3, 3.10 4.10, 3.6 4.6, 3.15, 2.5

Beberapa Indikator Pencapaian Pembelajaran :

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (nam)
- Mengucapkan 2 kalimat syahadat (nam)
- Mengucapkan syair (bhs)
- Mencontoh dan menulis huruf latin “pedagang – baju” (bhs)
- Menjodohkan gambar (kog)
- Mencocok gambar baju (seni)
- Mau menjawab salam (sosem)
- Menirukan pohon ditiup angin (fm)

Media / Sumber Belajar :

- Pensil, penghapus, buku tulis angka, buku tulis huruf, pola / gambar, pencocok, bantalan

Langkah – Langkah Kegiatan :

I. PEMBUKAAN 30 Menit

- ❖ Mengucap salam, Do'a
- ❖ Mengucapkan 2 kalimat syahadat
- ❖ Mengucapkan syair
- ❖ Menyanyi, Ikrar, Syair, dsb
- ❖ Menirukan pohon ditiup angin

II. INTI 90 Menit

- a. Mengamati
Anak mengamati gambar pedagang baju
- b. Bertanya
Anak bertanya macam – macam pedagang
- c. Mengumpulkan Informasi, Menalar, dan Mengkomunikasikan
guru merespon pertanyaan anak serta menyiapkan berbagai kegiatan

Kegiatan 1

- ✓ Mencontoh dan menulis huruf latin “ pedagang baju” (Penugasan)
- ✓ Anak mampu mengenal huruf abjad
- ✓ Anak mampu Mencontoh dan menulis huruf latin “pedagang – baju”

Kegiatan 2

- ✓ Menjodohkan gambar (Penugasan)
- ✓ Anak mampu mengenal angka 1-20 dan gambar
- ✓ Anak mampu Menjodohkan gambar

Kegiatan 3

- ✓ Mencocok gambar baju (Hasil Karya)
- ✓ Anak mampu menyebutkan macam – macam pedagang
- ✓ Anak mampu Mencocok gambar baju
- ✓ Anak mampu menunjukkan hasil karyanya

III. ISTIRAHAT 30 Menit

- Cuci tangan
- Do’a sebelum dan sesudah makan
- Bermain

IV. PENUTUP 30 Menit

- Mengevaluasi pembelajaran dalam satu hari
- Do’a pulang
- Salam



Dra. Hj. Kustantinah
NIP. 19650628 1986032003

Metro, Februari 2023
Guru Kelas



Nining Fatimah RS, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun
 Semester / Minggu :
 Tema / Subtema : PEKERJAAN / PROFESI
 Sub – Subtema : Pedagang Sate
 Hari / Tanggal : Senin, 27 Februari 2023
 Waktu :
 KD : 3.1 4.1, 3.3 4.3, 3.10 4.10, 3.6 4.6, 3.15 4.15, 2.8

Beberapa Indikator Pencapaian Pembelajaran :

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (nam)
- Mengucapkan 2 kalimat syahadat (nam)
- Menjawab pertanyaan sederhana (bhs)
- Mencontoh tulisan huruf sederhana (bhs)
- Mengelompokkan gambar (kog)
- Merwarnai gambar pedagang sate (seni)
- Antri mencuci tangan (sosem)
- Bermain lompat tali (fm)

Media / Sumber Belajar :

Pensil, penghapus, buku tulis angka, pola / gambar, krayon

Langkah – Langkah Kegiatan :

I. PEMBUKAAN 30 Menit

- ❖ Mengucap salam, Do'a
- ❖ Mengucapkan 2 kalimat syahadat
- ❖ Menjawab pertanyaan sederhana
- ❖ Menyanyi, Ikrar, Syair, dsb
- ❖ Bermain lompat tali

II. INTI 90 Menit

- a. Mengamati
Anak mengamati gambar pedagang sate
- b. Bertanya
Anak bertanya tentang peralatan pedagang sate
- c. Mengumpulkan Informasi, Menalar, dan Mengkomunikasikan
Guru merespon pertanyaan anak serta menyiapkan berbagai kegiatan

Kegiatan 1.

- ✓ Mencontoh tulisan huruf sederhana (Penugasan)
- ✓ Anak mampu mengenal huruf abjad
- ✓ Anak mampu Mencontoh tulisan huruf sederhana

Kegiatan 2.

- ✓ Mengelompokkan gambar (Penugasan)
- ✓ Anak mampu mengenal angka dan gambar yang ada
- ✓ Anak Mengelompokkan gambar

Kegiatan 3.

- ✓ Mewarnai gambar pedagang sate (Hasil Karya)
- ✓ Anak mampu menyebutkan peralatan pedagang sate
- ✓ Anak mampu Mewarnai gambar pedagang sate
- ✓ Anak mampu menunjukkan hasil karyanya

III. ISTIRAHAT 30 Menit

- Cuci tangan
- Do'a sebelum dan sesudah makan
- Bermain

IV. PENUTUP 30 Menit

- Mengevaluasi pembelajaran dalam satu hari
- Do'a pulang
- Salam

Mengetahui
Kepala RA Permudi



Dra. Hj. Kustantinah
NIP. 19650628 1986032003

Metro, Februari 2023
Guru Kelas



Nining Fatimah RS, S.Pd.I

SKRIPSI PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK KELAS B1 DI RA PERWANIDA METRO

by Adinda Hafni Zahara 1801032001

Submission date: 15-May-2023 02:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 2093521317

File name: ADINDA_HAFNI_ZAHARA_NPM._1801032001.docx (208.11K)

Word count: 11505

Character count: 73124

Metro, 22 Mei 2023



Edo Dwi Cahyo, M.Pd.

SKRIPSI PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK KELAS B1 DI RA PERWANIDA METRO

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	0%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	6%
----------	--	-----------

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

Metro, 22 Mei 2023

[Signature]

Edo Dwi Cahyo, M.Ed.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Adinda Hafni Zahara
NPM : 1801032001

Jurusan : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Rabu 29/06 2022	2	1. pada Landasan Teori Kejuruan Bahasa tumbuh 10 lembar 2. pada penerapan tumbuh 5 lembar 3. penelitian bab III di perbaiki dan di tambah tehnik Pagan keabsahan data	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Adinda Hafni Zahara
NPM : 1801032001

Jurusan : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Jumat 22/07 2022	✓	Aee seminar proposal Skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ada Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

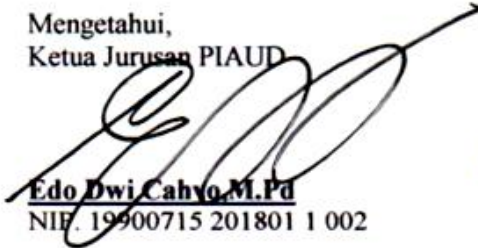
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Adinda Hafni Zahara
 NPM : 1801032001

Jurusan : PIAUD
 Semester/ TA : IX/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin 12/02 /2022	2	<ul style="list-style-type: none"> - Pembantu outline sesuai dg Catatan - Pedoman wawancara tidak dlm bentuk label - pedoman dokumentasi dalam bentuk tabel 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIAUD


Edo Dwi Cahyo, M.Pd
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
 NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iajinmetro@metrouniv.ac.id

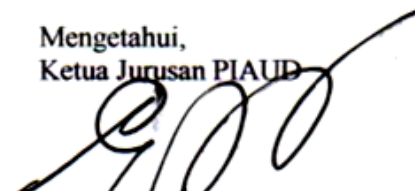
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Adinda Hafni Zahara
 NPM : 1801032001

Jurusan : PIAUD
 Semester/ TA : IX/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin 19/12 2022	~	Ace online Ace APP	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIAUD


Edo Dwi Cahyo, M.Pd
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
 NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15a Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouni.ac.id E-mail: iaimetro@metrouni.ac.id

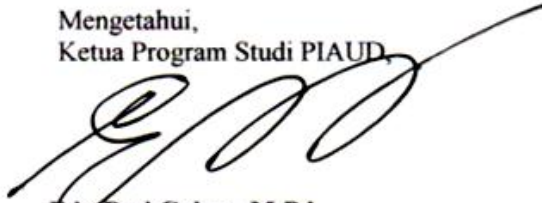
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Adinda Hafni Zahara
NPM : 1801032001

Jurusan : PIAUD
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senasa 28/03 2023	✓	Revisi Bab W bagian B. Teman khusus menambahkan hasil Observasi, hasil diskusi tasy, hasil wawancara	
2.	Rabu 12/04 2023	✓	Acc. upon minor skripsi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD,


Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP.19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing,

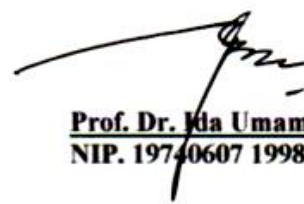

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

FOTO DOKUMENTASI

Wawancara dengan ibu Nining Fatimah salah satu guru kelas B1 di RA Perwanida Metro



Menjelaskan materi pembelajaran pada siswa



Melakukan kegiatan bermain peran dengan berperan menjadi pedagang



Anak-anak berbaris di depan kelas



Melakukan kegiatan mencocokkan gambar



Hasil Karya

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Adinda Hafni Zahara, dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 31 Agustus 2000. Anak ke tiga dari bapak Drs. H. Syahro, M.Sy dan ibu Titin Septina, SKM yang bertempat tinggal di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN 01 Totokaton pada tahun 2006-2012, kemudian melanjutkan SMPN 02 Terbanggi Besar selama 3 tahun lulus pada tahun 2015, dan melanjutkan kejenjang MAN 1 Lampung Tengah pada tahun 2015-2018. Dan pada tahun 2018 peneliti diterima menjadi mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur UM-Mandiri.